



**5** JAWA TENGAH KONSUMSI GASOLINE TERTINGGI SEPANJANG ARUS MUDIK DAN BALIK 2017

**17** PERTAMINA EP PERSIAPKAN PENGEBORAN LEPAS PANTAI PERDANA DI POLENG FIELD

**20** PEKERJA MUDA BUMN BANGUN SINERGI DI AJANG BYC 2017

## MarketInsight

### 100 YEARS OLD

Apa jadinya kalau instrumen investasi punya umur jatuh tempo lebih lama dibanding rata-rata umur manusia? Meski terdengar aneh, faktanya instrumen seperti ini benar-benar ada.

Bulan lalu, pemerintah Argentina menerbitkan surat utang/obligasi global yang memiliki tenor hingga 100 tahun. Sebelum Argentina, beberapa negara serta korporasi juga telah menerbitkannya, misalnya Irlandia (2016), Meksiko (2010), Belgia (2016), Walt Disney (1993) dan lain-lain. Hal ini memang di luar kelaziman karena umumnya obligasi punya jangka waktu selama-lamanya 30 tahun.

KORPORASI PENERBIT 100 YEARS BOND		
ISSUER	ISSUANCE YEAR	ISSUANCE RATE
Walt Disney	July 1993	UST 2023 + 95bps
Coca Cola	July 1993	UST 2023 + 80bps
Wisconsin Electric	Dec 1995	UST 2025 + 92bps
IBM	Dec 1996	UST 2026 + 80bps
JC Penney	Feb 1997	UST 2026 + 95bps
Norfolk Southern	May 1997	UST 2026 + 97bps
Ford	May 1997	UST 2026 + 85bps
Federal Express	July 1997	UST 2026 + 103bps
Burlington Northern Santa Fe	July 1997	UST 2026 + 85bps
Motorola	Dec 1997	UST 2027 + 65bps
Coca Cola	May 1998	UST 2027 + 105bps

Sumber: Bloomberg, diolah oleh zerohedge.com

> ke Halaman 3



Menteri BUMN Republik Indonesia Rini Soemarno foto bersama dengan Direktur Utama Pertamina Massa Manik dan CEO Repsol Josu Jon Imaz usai menyaksikan penandatanganan kerja sama kedua belah pihak, di Madrid, Spanyol, pada (17/7). Pertamina dan Repsol sepakat melakukan studi bersama dalam upaya meningkatkan cadangan dan percepatan produksi migas di wilayah kerja Pertamina-Repsol Jambi Merang sebagai percontohan dan wilayah kerja lainnya.

## Pertamina-Repsol Tandatangani Kerja Sama Studi Migas

**Dalam rangka mempercepat produksi dan meningkatkan cadangan minyak, PT Pertamina (Persero) menandatangani perjanjian kerja sama studi bersama Repsol, perusahaan migas asal Spanyol. Direktur Utama Pertamina Massa Manik dan CEO Repsol Josu Jon Imaz serta Menteri BUMN Republik Indonesia Rini Soemarno menyaksikan penandatanganan tersebut, di Madrid, Spanyol, pada (17/7).**

**MADRID** - Kerja sama studi antara Pertamina dan Repsol ini meliputi empat studi, yakni teknologi hulu berbasis digital, riset pengembangan teknologi EOR, *biofuel* generasi kedua, serta manajemen riset dan pengembangan.

Menurut Direktur Utama Pertamina Massa Manik, studi bersama Repsol, perusahaan migas asal Spanyol. Direktur Utama Pertamina Massa Manik dan CEO Repsol Josu Jon Imaz serta Menteri BUMN Republik Indonesia Rini Soemarno menyaksikan penandatanganan tersebut, di Madrid, Spanyol, pada (17/7).

Sementara untuk riset pengembangan teknologi EOR, Repsol akan melakukan alih pengetahuan dan teknologi dalam menerapkan teknologi EOR skala lapangan. Kerja sama ini akan menerapkan sebuah studi laboratorium metode filtrasi EOR untuk program percobaan Lapangan Sago dan Limau (Q51).

Studi ini juga meliputi manajemen laboratorium, kesesuaian peralatan, penerapan SOP dan HSSE EOR. "Studi ini memperkuat komitmen Pertamina dalam mempercepat program EOR untuk meningkatkan cadangan dan produksi minyak lebih cepat," ujar Massa Manik.

Adapun untuk menopang program pemerintah dalam memenuhi target 23% Energi Baru Terbarukan tahun 2025, sebagaimana Peraturan Pemerintah No 79 Tahun 2014, Pertamina dan Repsol akan membangun kerja sama dalam pengembangan produksi produk *biogasoline* dengan teknologi pirolisis biomassa. Kerja sama akan difokuskan pada studi tentang penyediaan bahan

> ke Halaman 3

## Pertamina Suplai LNG untuk Indonesia Timur

**AMBON** - Upaya memenuhi pasokan energi ke wilayah Indonesia Timur dirintis PT Pertamina (Persero) melalui afiliasinya, PT Pertagas Niaga (PTGN), dengan mengirimkan *Liquidified Natural Gas* (LNG) ke Kota Ambon, Maluku. Ini adalah pertama kalinya pengiriman LNG dilakukan ke wilayah Indonesia Timur sebagai wujud upaya pemerataan distribusi dan diversifikasi

energi. Konsumen LNG adalah pusat perbelanjaan Ambon City Center yang memanfaatkan LNG untuk pembangkit generator dan sebagai pendingin udara.

LNG ini disuplai dari KKKS Chevron IDD Bangka yang berada di Bontang, Kalimantan Timur. Melalui kerja sama PTGN dengan mitranya PT Aico Energi,

> ke Halaman 3



Before you say you can't do something, try it.

**Sakichi Toyoda**  
Founder of Toyota Industries

# CSR PTC : OPTIMALKAN PEMASARAN DIGITAL UMKM

PojokManajemen

**YEKTI TRI WAHYUNI**  
DIREKTUR KEUANGAN & DUKUNGAN BISNIS  
PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING

## Pengantar Redaksi :

Anak Perusahaan Pertamina, PT Pertamina Training & Consulting (PTC) kembali menyelenggarakan program Corporate Social Responsibility (CSR) di bidang pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Program tersebut bertema optimalisasi pemasaran produk UMKM melalui *digital marketing* yang diadakan untuk kedua kalinya. Redaksi Energia menemui salah satu Direktur PTC, Yekti Tri Wahyuni selaku Direktur Keuangan & Dukungan Bisnis PT Pertamina Training & Consulting (PTC) untuk mengetahui lebih lanjut, berikut petikannya.

**Bagaimana gambaran program CSR PTC dan seperti apa program Optimalisasi Digital Marketing bagi UMKM yang baru diselenggarakan PTC?** Jika kita lihat CSR PTC sebenarnya berbeda dengan perusahaan lain yang bersinggungan langsung dengan alam dan lingkungan, seperti halnya Pertamina EP, Pertamina Hulu Energi (PHE), Pertamina Geothermal Energy (PGE), atau Refinery. PTC yang bergerak di bidang *training & consulting* memang tidak berdampak secara langsung kepada lingkungan. Oleh karenanya, **kita mencoba memberikan kontribusi bagi masyarakat melalui apa yang sekiranya terkait dengan aspek *training and consulting* itu sendiri. Seperti melaksanakan berbagai program pelatihan dan pengembangan yang bisa bermanfaat bagi masyarakat** di berbagai bidang seperti pendidikan, lingkungan, maupun kesehatan dengan berbagai program yang ada di dalamnya.

Misalnya tahun lalu kita memberikan bantuan pelatihan untuk para guru PAUD di sekitar Jakarta untuk mendidik anak-anak usia dini, ada juga upaya penjernihan air melalui pelatihan pengolahan air minum, di bidang pendidikan PTC juga melakukan pembinaan bagi para mahasiswa finalis Olimpiade Sains Nasional (OSN) Pertamina. Nah, saat ini kami sedang fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang ada yaitu di bidang marketing untuk memasarkan produk-produk hasil karya UMKM masyarakat Indonesia. Di tahun lalu PTC juga telah menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk seminar UMKM di SMESCO Jakarta, yang dihadiri oleh kurang lebih 200 peserta binaan dari Pertamina.

Tentunya hal ini supaya UMKM yang ada di Indonesia bisa bersaing di era yang penuh persaingan. Sehingga mereka perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan memasarkan produk mereka secara *online* atau digital.

**Apa latar belakang dan tujuan dipilihnya tema pemasaran digital ini?** Latar belakang kami memilih *digital marketing* sebagai tema utama pelatihan adalah karena meningkatnya persaingan dunia usaha yang terjadi saat ini. Tercatat di tahun 2017, rasio kewirausahaan di Indonesia naik menjadi 3,1% atau sekitar 7,8 juta orang yang telah menjadi wirausaha. Seiring dengan hal tersebut, otomatis peluang usaha dan persaingan bisnis semakin ketat, terlebih lagi bagi wiraswasta dalam skala kecil.

Kami melihat di tengah perkembangan informasi dan teknologi saat ini, jangan sampai perusahaan UMKM tertinggal dan justru dilibas perusahaan-perusahaan besar hanya karena tidak memiliki modal dan kesempatan untuk mengoptimalkan penggunaan pemasaran digital.

Oleh karena itu **kami merasa ini adalah tanggung jawab moral kami untuk berkontribusi mencerdaskan masyarakat yang masih tertinggal dari segi pengetahuan dan kesempatan mengenai pemasaran digital.**

Maka, setelah sebelumnya kita berikan pancingan berupa modal, kita juga harus bisa *me-maintain* supaya bisnis yang sudah didirikan bisa terus bangun dan bertumbuh. Inilah alasan kita mengapa memilih pelatihan digital marketing.

**Siapa saja sasaran dan target program CSR PTC ini? Seberapa luas jangkauannya di Indonesia?** Kita membidik UMKM karena memang mereka dari sisi permodalan masih jauh dibanding perusahaan lain. Dari sisi pengetahuan, kita juga harus berikan tambahan bagi mereka tentang *update digital marketing* yang ada saat ini. Seperti yang kita ketahui Pertamina memiliki mitra binaan. Oleh karena itu, kita utamakan adalah untuk UMKM binaan Pertamina dulu yang



**Kita berharap dari pelatihan yang kita berikan tersebut, mereka bisa *sharing* kepada para UMKM lainnya, seperti layaknya *training of trainers*. Mereka diharapkan dapat memengaruhi lingkungan sekitarnya, menularkan ilmu yang mereka peroleh.**

**banyak tersebar dari Sabang sampai Merauke.**

Sebenarnya, kita harapkan bisa menjangkau dan berkontribusi bagi seluruh mitra binaan di Indonesia. Sementara pelatihan yang dilaksanakan di Bandung kali ini, kita mengundang mitra binaan Pertamina di sekitar Jabodetabek dan juga UMKM di sekitar Bandung yang mana mereka berasal dari berbagai tipe bisnis yang bervariasi dan heterogen.

Kita berharap dari pelatihan yang kita berikan tersebut, mereka bisa *sharing* kepada para UMKM yang lain, seperti layaknya *training of trainers* (TOT). Mereka diharapkan dapat memengaruhi lingkungan sekitarnya, menularkan ilmu yang mereka peroleh. Tidak hanya berhenti di mereka saja.

**Target dan output seperti apa yang diinginkan perusahaan dari program CSR Pelatihan Pemasaran Digital bagi UMKM?** Tentu nanti akhirnya kita berharap pelatihan ini bisa meningkatkan *profit* UMKM sebagai tujuan bisnis yang utama. Untuk meningkatkan *profit* tersebut harus diawali dengan pendapatan yang meningkat, yang bisa diciptakan dengan teknik pemasaran yang baik.

Kedua, selain *profit* kita harapkan ada pembelajaran yang lain. Bagaimana mereka nanti bisa bertemu dengan pebisnis-pebisnis dari lingkungan yang beragam, dan tercipta kesempatan berbagi mengenai bisnis masing-masing serta terbentuknya networking yang kuat bagi usaha mereka. Termasuk munculnya kerjasama-kerjasama baru yang bermanfaat. Ketiga, untuk mitra binaan PKBL Pertamina, kita inginkan mereka bisa berkembang dengan lebih baik dan lebih efektif.

Tak hanya itu, kita juga berharap nantinya para peserta bisa mengenal lebih dalam apa itu Pertamina Training and Consulting, apa bisnisnya, dan apa yang mungkin bisa dikerjakannya dengan kami.

**Seberapa optimistis PTC bahwa ilmu yang diberikan dapat diaplikasikan dengan baik oleh UMKM yang cukup beragam ini?** Kita harus optimistis. Kita sudah mengeluarkan semua sumber daya yang bisa kita berikan. Tentu kita harapkan masyarakat saat *training* juga harus bisa fokus, agar akhirnya mereka bisa mengimplementasikan apa yang mereka peroleh dengan baik.

Dalam pelatihan ini kita ajarkan bagaimana mereka memahami strategi *branding* yang bisa menjual keunggulan produk atau jasa mereka masing-masing. Kita juga fasilitasi mereka untuk bisa membuat *website* usaha sendiri sehingga praktis sesuai pelatihan, masing-masing UMKM akan memiliki *website* usaha mereka sendiri.

Nah, bekal itu tidak hanya tentang teori, ke depan kita mungkin bisa fasilitasi mereka dengan *booth-booth* pameran di acara PTC. Kita juga berharap bisa memberikan fasilitas mereka untuk bisa praktik langsung, sehingga tidak hanya pelatihan dan selesai, namun bagaimana setelah mereka mendapatkan pembekalan. Kita bisa pantau sehingga memang benar-benar menghasilkan sesuatu. ●STARFY



**Pertamina Suplai LNG untuk Indonesia Timur ...**

dari halaman 1

LNG selanjutnya dikirim dengan menggunakan kapal General Cargo Meratus dari Pelabuhan Peti Kemas Kariangau, Balikpapan menuju ke Pelabuhan Yos Sudarso, Ambon. Tiap kali pengiriman, kapal membawa 4 ISO tank LNG dengan kapasitas sekitar 1.600 MMBTU yang diprediksi akan mampu memenuhi kebutuhan pusat perbelanjaan hingga 8 hari. Uji coba pemanfaatan LNG pertama telah dilakukan awal bulan dan terus berlanjut hingga saat ini.

“Salah satu yang didorong pemerintah saat ini adalah pemerataan distribusi energi. Langkah pengiriman LNG ini tindakan nyata untuk merealisasikannya. Apabila sambutannya positif, kami akan memperluas suplai LNG ke wilayah Indonesia Timur lainnya,” jelas Direktur Utama PTGN, Linda Sunarti dalam keterangan persnya. Linda optimis bahwa suplai LNG ke Indonesia Timur ini juga akan merangsang tumbuhnya industri.

Sebelumnya PTGN



telah memelopori niaga LNG melalui *trucking* ISO tank di wilayah Kalimantan Timur dan Sumatera Utara untuk memenuhi kebutuhan berbagai industri dan PLTG. Selanjutnya ekspansi pengi-

riman LNG juga dilakukan ke Pulau Jawa dan Bali guna menyuplai kebutuhan gas khususnya ke industri-industri yang wilayahnya belum memiliki fasilitas jaringan pipa gas. ●PTGN

**Editorial****KEJARLAH MINYAK HINGGA KE SPANYOL**

Sudah jadi rahasia umum bahwa cadangan minyak yang merupakan energi tidak terbarukan semakin tipis dari tahun ke tahun. Produksi dari cadangan minyak yang eksisting pun secara alamiah akan menurun, kecuali dilakukan upaya-upaya untuk menjaga atau meningkatkan level produksinya.

Menyadari hal tersebut, Pertamina melakukan berbagai usaha untuk terus meningkatkan kapabilitasnya dalam menjaga pasokan energi untuk Indonesia. Salah satunya adalah bekerja sama dengan beberapa pihak yang dianggap memberikan keuntungan termasuk dalam hal transfer pengetahuan.

Tak tanggung-tanggung, Pertamina bahkan menggandeng Repsol untuk bekerjasama dalam pengembangan teknologi hulu berbasis digital, riset pengembangan teknologi EOR, *biofuel* generasi kedua serta manajemen riset dan pengembangan.

Repsol, perusahaan minyak dan gas asal Spanyol, merupakan pemain lama yang sudah banyak asam garam. Bekerja sama dengan mereka diharapkan bisa menambah aset pengetahuan Pertamina baik dalam bidang hulu maupun pengembangan energi terbarukan.

Ini ibarat seperti pepatah “Kejarlah Ilmu Hingga ke Cina”, maka Pertamina menjalankan “Kejarlah Minyak Hingga ke Spanyol”. ●

**Pertamina-Repsol Tandatangani Kerjasama Studi Migas...** dari halaman 1

baku, pemilihan proses, uji laboratorium terhadap uji fasilitas untuk memenuhi target kebijakan energi, peningkatan kualitas bahan bakar dan pemanfaatan bahan baku yang tersedia.

Kerja sama studi Pertamina dan Repsol juga akan dilakukan pada manajemen riset dan teknologi. Sebagaimana diketahui, baru-baru ini telah membentuk Research

and Technology Center untuk menciptakan nilai dalam mengamankan keberlanjutan kita sebagai respons terhadap tantangan pasokan energi masa depan.

“Repsol mempunyai kesamaan bisnis dengan Pertamina, dan memiliki reputasi dan pengalaman yang signifikan dalam manajemen riset dan teknologi,” pungkask Massa Manik. ●RILIS

**< dari Halaman 1 100 YEARS OLD**

Bagi pemerintah dan korporasi, penerbitan *ultra-long bond* semacam ini bertujuan untuk memperpanjang portfolio pendanaan dan mengurangi beban pada arus kas. Khusus bagi Pemerintah Argentina, periode ini dipandang sebagai momen yang tepat untuk menerbitkan obligasi. Pasalnya, suku bunga global saat ini berada di level bawah akibat kebijakan Bank Sentral Eropa, Jepang, dan AS yang masih menerapkan suku bunga acuan rendah. Hal ini bisa dimanfaatkan untuk meraih pendanaan dengan bunga murah dan jatuh tempo yang panjang.

Sedangkan di sisi investor, mereka meminati instrumen ini karena umumnya menawarkan imbal hasil yang menarik. Terlebih, di era suku bunga rendah seperti sekarang, investor bisa jadi mengesampingkan risiko demi mendapatkan imbal hasil yang sedikit lebih tinggi.

Termasuk untuk kasus Argentina. Negara ini sejatinya masih

dinilai sebagai tujuan investasi berisiko tinggi karena baru saja pulih dari default (gagal bayar) dan masih memiliki peringkat rating B (*junk bond*) dari lembaga rating S&P. Namun investor tetap meminati *ultra-long bond* mereka karena menawarkan imbal hasil yang menarik, yaitu sebesar 7,9%. Obligasi senilai US\$ 2,75 miliar itu bahkan mengalami kelebihan permintaan (*oversubscribe*) hingga 3,5 kali dari nilai yang ditawarkan.

Fenomena ini mencerminkan keyakinan investor bahwa negara Argentina masih akan eksis hingga 100 tahun ke depan. Sementara, banyak analis yang ragu akan hal tersebut karena banyak hal dapat terjadi dalam periode 100 tahun, termasuk perang, wabah dan lain-lain. Bagaimana menurut Anda? ●

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel *Market Update* via email, email ke [pertamina\\_IR@pertamina.com](mailto:pertamina_IR@pertamina.com)

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

**VISI**

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

60 TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

**Clean**

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

**Competitive**

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

**Confident**

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

**Customer Focus**

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

**Commercial**

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

**Capable**

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

**MISI**

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial

SOROT

## Hingga Juli 2017, Pertamina Realisasikan BBM Satu Harga di 25 Lokasi

**JAKARTA** -PT Pertamina (Persero) segera merealisasikan BBM Satu Harga di 25 titik, menyusul akan beroperasinya kembali lembaga penyalur pendukung pelaksanaan program BBM Satu Harga di empat lokasi pada bulan Juli ini.

Vice President Corporate Communication Pertamina Adiatma Sardjito menyatakan hingga akhir Juni lalu realisasi

pengoperasian lembaga penyalur BBM Satu Harga di seluruh Indonesia telah mencapai 21 titik di daerah-daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal atau 3T. 21 titik tersebut terdiri dari delapan titik yang merupakan bagian program Papua Satu Harga, satu titik di Krayan, Kalimantan Utara serta 12 titik dari 54 titik yang menjadi target pelaksanaan program

Indonesia Satu Harga tahun ini.

Bulan ini, Pertamina bersama mitra akan mengoperasikan empat lagi lembaga penyalur BBM Satu Harga. Keempat titik tersebut meliputi Halmahera Selatan, Maluku Utara, Pulau Kabaruan, dan Pulau Karakelang, di Sulawesi Utara, dan Seram Bagian Barat, Maluku.

"Program BBM Satu Harga yang dicanangkan pemerintah terus kami dukung dan laksanakan termasuk pengoperasian empat titik baru pada bulan ini. Dengan beroperasinya lembaga penyalur di empat titik ini diharapkan dapat mendorong perekonomian masyarakat setempat karena selama ini BBM dibeli dari pengecer antara Rp 15.000 hingga Rp 25.000 per liter menjadi hanya Rp 6.450 per liter untuk Premium dan Rp 5.150 per liter untuk Solar," terang Adiatma.

Adiatma mengungkapkan, proses

pemetaan hingga terealisasinya BBM Satu Harga di suatu wilayah memang memerlukan waktu karena setelah lokasi ditetapkan, Pertamina perlu melakukan survei transportasi BBM, menggandeng investor lokal, pembangunan infrastruktur hingga akhirnya lembaga penyalur berupa APMS (Agen Premium Minyak dan Solar) di wilayah yang menjadi sasaran BBM Satu Harga beroperasi.

Sebagaimana *roadmap* BBM Satu Harga, pemerintah menargetkan pengoperasian 150 lembaga penyalur hingga 2019, masing-masing 54 titik pada 2017, 50 titik 2018, dan 46 titik pada tahun 2019. Estimasi penyaluran BBM di daerah-daerah target program BBM Satu Harga akan mencapai sekitar 215 ribu KL pada 2017 dan menjadi 580 ribu KL pada 2019. ●RILIS

## POSISI



**DANIEL SYAHPUTRA PURBA**

SVP Corporate Strategic Growth  
Direktorat Keuangan & Strategi Perusahaan



**TOTO NUGROHO**

SVP Integrated Supply Chain

**MASPUTRA AGUNG**

VP Downstream Research & Technology  
Dit. Megaproyek Pengolahan dan Petrokimia



**SIMAMORA JOHN H**

Pj. Direktur Pengembangan  
PT Pertamina EP



**ANDRIAS FUAD WIDIANSYAH**

Technical Services Region Manager VII  
Direktorat Pemasaran



**NINDIYO CAROKO**

Chief of Renewable Energy Dev. Research,  
Research & Technology Center

**DIAN ADI SETYOKO**

Technical Services Region Manager VIII  
Direktorat Pemasaran



**TAVIP SETIAWAN**

Chief of Exploration Research,  
Research & Technology Center



**HARRY HEDWIG V. MALONDA**

Technical Services Region Manager VI  
Direktorat Pemasaran



**DINI NOVAYANTI**

Manager Commercial & Administration,  
Research & Technology Center



Rubrik ini berisi mengenai kisah tokoh inspiratif dalam berperilaku Jujur, Tulus dan Amanah

## Wong Londo yang Cinta Bumi Pertiwi



Salah satu tokoh tiga serangkai ini tidak dapat dilepaskan dari sejarah kemerdekaan Indonesia. Ia adalah Dr. Ernest François Eugène Douwes Dekker atau lebih dikenal sebagai Douwes Dekker. Ia lahir di Pasuruan pada 18 Oktober 1879 dan keturunan Belanda. Kala itu, kota tersebut masih dalam wilayah pemerintahan Hindia Belanda.

Walaupun berasal dari keluarga kaya dan keturunan Belanda, namun rasa cintanya pada Indonesia dan rakyat pribumi sangatlah terasa. Salah satu bukti rasa sayangnya pada bangsa ini ia tunjukkan ketika bekerja di perkebunan kopi di Malang sebagai salah satu pengawas perkebunan. Di sini, ia sering melihat bagaimana perlakuan semena-mena yang dialami oleh para pekerja pribumi. Douwes Dekker pun membela para pekerja yang membuatnya cenderung dimusuhi oleh para pengawas kebun lainnya bahkan berkonflik dengan manajer perkebunan. Akhirnya, ia dipindahkan ke perkebunan tebu. Namun, hal yang sama terjadi lagi sehingga ia dipecat. Dekker pun hijrah ke Afrika Selatan setelah menerima tawaran pemerintah kolonial Belanda untuk ikut berperang dalam perang Boer melawan Inggris pada 1899.

Pada 1902, Douwes Dekker kembali ke Indonesia dan bekerja sebagai seorang wartawan di koran bernama De Locomotif. Tulisan-tulisannya sebagai jurnalis banyak mengkritik kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial dan condong membela bangsa pribumi.

Ia juga menjadikan tempat tinggalnya sebagai tempat untuk berkumpulnya para kaum pergerakan, seperti Sutomo dan Cipto Mangunkusumo. Banyak yang menganggap, berkat bantuan Douwes Dekker, organisasi Budi Utomo sebagai organisasi nasional pertama ketika itu dapat berdiri. Pada 25 Desember 1912, Douwes Dekker bersama Suwardi Suryaningrat dan dr. Cipto Mangunkusumo mendirikan partai politik yang berhaluan nasionalis pertama bernama Indische Partij dan sangat populer di kalangan pribumi. Namun karena hal itulah mereka diasingkan. Douwes Dekker sendiri diasingkan ke Eropa.

Semangatnya membela pribumi tak pernah luruh. Melalui tulisannya, ia banyak menyindir kaum kolonial. Bahkan ketika ia beralih ke dunia pendidikan dan mendirikan Ksatrian Instituut di Bandung, ia malah dituduh memberikan pelajaran anti kolonial karena memberikan pelajaran sejarah yang tidak sesuai dengan kolonial Belanda. Ia pun dilarang mengajar.

Setelah Indonesia merdeka, Douwes Dekker sempat didaulat sebagai menteri di kabinet Sjahrir III dan menjadi delegasi negosiasi dengan Belanda dan pengajar di Akademi Ilmu Politik serta kepala seksi penulisan sejarah yang berada di bawah Kementerian Penerangan.

Hingga akhir hayatnya, ia tetap menulis tentang sejarah perjuangan Indonesia dan aktif di dunia pendidikan dengan menyusun autobiografinya.

*Cerminan Tulus*  
Membela yang tertindas  
tanpa memandang suku bangsa.

*Douwes Dekker*  
1879 - 1950

## Jawa Tengah Konsumsi Gasoline Tertinggi Sepanjang Arus Mudik dan Balik 2017

**JAKARTA** - Satuan Tugas BBM dan LPG Idul Fitri 2017 Pertamina mencatat peningkatan konsumsi *gasoline* (Premium dan Pertamax series) tertinggi sepanjang masa Idul Fitri 2017 di Jawa Tengah sebesar 18,4%, disusul Sumatera Barat 15,6%, dan Lampung 14,5% dibandingkan konsumsi pada periode Arus Mudik dan Arus Balik Idul Fitri 2016.

Konsumsi *gasoline* juga mengalami kenaikan cukup tinggi di Jambi (11,7%), Bengkulu (10,2%), dan Sumatera Selatan (9,8%). Sementara di Jawa Timur, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta, mencatat kenaikan konsumsi *gasoline* hanya sekitar 5-8%.

Vice President Corporate Communication Pertamina Adiatma Sardjito mengatakan, secara nasional, konsumsi produk *gasoline* meningkatkan 2,6% menjadi 95.612 KL dibandingkan konsumsi pada periode yang sama 2016. "Bahkan dibandingkan dengan kondisi normal, konsumsi *gasoline* sepanjang masa arus mudik dan balik 2017 naik 9,41%," ujar Adiatma saat *Media Gathering* Pertamina di Tanjung Pasir, Tangerang, Banten, pada Minggu (16/7).

Data Satgas menyebutkan, konsumsi *gasoline* tertinggi terjadi pada arus mudik H-1, 24 Juni 2017 dan terendah pada arus balik 2 Juli 2017. Konsumsi Peralite naik 44,625 KL, melonjak tajam hingga 113,8% dibandingkan pada 2016. Sedangkan konsumsi Pertamax, naik 18.352 KL atau naik 33,4% dibanding periode 2016. Sementara itu, konsumsi Premium justru turun 46,48% menjadi 34.931 KL.

Sementara untuk produk *gasoil*, yakni solar PSO dan Dex Series, konsumsi *gasoil* pada arus mudik dan balik 2017 naik 4,6% dibanding periode yang sama tahun lalu. Kenaikan lebih besar terlihat pada konsumsi Dexlite. BBM ini mencatat kenaikan hingga 268% dibanding tahun sebelumnya. Varian lain jenis ini yakni Pertamina Dex juga naik 46%. "Perilaku konsumen terhadap konsumsi BBM berubah lebih positif," katanya.

Sementara realisasi konsumsi Avtur sebesar 14.770 KL atau meningkat 8,62% dibanding periode Satgas 2016. Peningkatan konsumsi yang tertinggi terjadi di DPPU Mingkabau Padang (85,5%) dan DPPU Ahmad Yani Semarang (70,6%). Peningkatan juga terjadi pada DPPU lainnya antara 29% - 63%. **●RILIS**

### SOROT



Pengundian periode pertama Pertamina Fuel Lucky Swipe. Pemenang ditentukan dengan mengundi nomor poin undian para pelanggan yang telah melakukan transaksi di SPBU dengan menggunakan kartu debit dan kartu kredit yang diterbitkan oleh Bank Mandiri, BNI 46 dan BRI.

## Pertamina Fuel Lucky Swipe Periode Pertama Diundi

**JAKARTA** - Dalam upaya mendukung kebijakan Bank Indonesia (BI) dengan meningkatkan transaksi non tunai, Pertamina mewujudkannya dalam program *Pertamina Fuel Lucky Swipe*. Program tersebut berlaku secara nasional sebagai rangkaian dari "No Surcharge Program" untuk transaksi non tunai di seluruh SPBU Pertamina, yang dimulai sejak awal 2017.

Pada Selasa (11/7) Pertamina melakukan pengundian periode pertama program tersebut untuk transaksi pembelian BBM dari 30 Januari - 30 Juni 2017. Pemenang ditentukan dengan mengundi nomor poin undian para pelanggan yang telah melakukan transaksi di SPBU dengan menggunakan kartu debit dan kartu kredit yang diterbitkan oleh tiga bank BUMN yakni Bank Mandiri, BNI dan BRI.

Menurut Vice President Retail Fuel Marketing Pertamina Jumali, program tersebut berhasil meningkatkan transaksi non tunai di SPBU Pertamina.

"Ini menunjukkan tren positif dalam mendukung kebijakan pemerintah dalam membentuk *cashless society*. Kami mencatat terjadi lonjakan transaksi non tunai yang cukup signifikan di SPBU sejak program ini dilaksanakan," ujar Jumali.

Data Pertamina mencatat, pada Februari 2017 pelanggan yang mengirimkan bukti transaksi sebanyak 11.056 lembar, sedangkan di bulan maret 2017 melonjak menjadi 27.104 lembar. Bukti transaksi tersebut terus meningkat pada April hingga Mei 2017 yang mengalami lonjakan menjadi 40.249 lembar bukti transaksi yang tercatat.

"Dengan hasil yang selalu meningkat ini, kami optimistis transaksi non tunai para pelanggan setia akan lebih banyak lagi untuk periode kedua yang diundi pada Desember mendatang. Dengan demikian, target untuk meningkatkan transaksi non tunai dari 3% menjadi 10% di akhir tahun

dapat tercapai," ujar Jumali.

Hadiah yang diberikan pada periode pertama ini ialah tiga unit mobil Toyota Sienta type G CVT dan gratis BBM selama setahun, sembilan unit motor Yamaha N-Max dan gratis BBM selama setahun, 21 pemenang gratis BBM selama setahun, serta 15 unit ponsel iPhone 7. Seluruh pajak pemenang ditanggung oleh Pertamina.

Bagi pelanggan yang belum beruntung pada periode ini akan mendapatkan kesempatan untuk meraihnya pada periode kedua yang berlangsung dari 1 Juli sampai 30 November 2017 dan diundi Desember 2017.

Konsumen yang mendapat hadiah utama periode pertama adalah Adila, Ari Susanti Muladi, dan Gede Bima Nugraha. Selanjutnya 9 motor Yamaha NMax dan gratis BBM selama setahun diraih oleh Mauliawati Alifah, Jawani Suprato, Bie Ridwan Wibisono, Reka Tengala Septila, Jeffrey Limandjaja Oei, Suheri, Kosim Tanzil,, Antonius Felix Koerniawan, dan Ely Sunarya.

Sebanyak 15 telepon seluler iPhone 7 diberikan untuk Ramadani Kurniawan, Stephen Wuisan, Rudi Setia Nugraha, Muhamad Hassan Mulyadi, Tjokorda Agung Yavatrissa A, Nadia Octaviani, Lie Ta Sang, Budi Hidayat, Daell Rollandiaz Tahapary, Anthonny Temalagi, Riski Sayuti Rahayu, Adi Kusuma, Dedi Ardian, Antonius, Bambang Widjanarko.

Sedangkan 21 konsumen yang mendapatkan BBM gratis selama setahun yakni, Mirza Bowie, Mardianto Haholongan N, Reynaldo Vidella, Indah Susanti Setyarini, FM Metty Dahlia, Hendry Soediarjo, Andi Estetiono, Iis Badriyah Nahar, Chalid Hermaditya K, Wahyudi Darmawan, Made Ngurah Rusjana R, Amas Mahpud, Muhammad Mustofa, Joseph Nugroho, Tutun Lesmana, Herwindra, Rita Setiawati Widjaja, Bahaudin, Muchtar Efendy, Prasetyo Rudi Soeharyanto, Mirda Asri Mrabani. **●HARI**



SOROT

## Penuhi Kebutuhan Domestik, Pertamina Lakukan *Third Party Trading* Molten Sulphur

**JAKARTA** - Untuk memenuhi permintaan pasar domestik atas sulfur dalam negeri, Fungsi Petrochemical Trading Pertamina aktif melakukan jual beli sulfur. Di antaranya adalah produk *molten sulphur* (sulfur cair) yang pertama kali didatangkan pada pertengahan Juni 2017 di salah satu dermaga Tanjung Priuk.

Kapal perdana yang mengangkut sekitar 9.000 MT Molten Sulphur dari Singapore Refinery Corporation (SRC) melalui Mitsui & Co. ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sulfur cair yang diangkut dengan kapal kargo khusus molten sulphur 'Sulphur Guardian' tersebut tiba di terminal dermaga DKP (Dharma Karya Perdana) Tanjung Priuk pada Rabu (14/6) malam dan melakukan pembongkaran/*discharge* ke tangki *storage sulphur* DKP, pada Kamis (15/6).

Selaku importir, Pertamina membeli *molten sulphur* dari Mitsui Corporation Jepang secara CFR (*Cost and Freight*) untuk kemudian disalurkan oleh distributor domestik ke *end user* sulfur domestik. Kapal Sulfur Guardian merupakan kapal perdana bagian dari kontrak dengan Mitsui hingga akhir 2017 sebanyak 25.000 MT.

Pada tahun 2017, fungsi



Petrochemical Trading akan mengimpor *molten sulphur* sebanyak 35.000 – 45.000 MT. Fungsi Petrochemical Trading juga akan mengimpor *granular sulphur* sebesar 24.000 MT pada tahun 2017 untuk memenuhi *demand* dalam negeri.

Manager Aromatic Olefins Pertamina Darius Darwis mengatakan, sebenarnya RU IV Cilacap juga menghasilkan *molten sulphur*. Namun, jumlah produksinya masih belum banyak. "Produksi sebulan kira-kira masih 750 MT. Namun, karena ada pasar yang bagus, kita mengimpor dalam jumlah yang besar dan untuk pertama kalinya yakni impor sebanyak 9.000 MT *molten sulphur*," kata Darius.

Darius menjelaskan, Pertamina sendiri sebelumnya

memang pernah melakukan jual beli (*trading*) sulfur dalam bentuk padat. Sulfur cair cukup diminati oleh pasar karena lebih efisien, tidak perlu mencairkan kembali, bersih, dan lebih ramah lingkungan dibandingkan *granular sulphur*. "Walaupun saat ini di Indonesia penggunaan *molten sulphur* masih lebih rendah dibandingkan *granular sulphur* karena terbatasnya fasilitas storage dan alat angkut *molten sulphur*."

Darius juga menjelaskan, prospek bisnis jual beli sulfur ke depannya adalah bisnis yang sangat bagus. Ia menilai komoditas sulfur cukup menjanjikan karena adanya kebutuhan pasar yang banyak dan proyeksi adanya suplai yang melimpah dari Pertamina pasca terselesainya proyek

NGRR dan RDMP kilang.

"Bisnis sulfur ini adalah bisnis yang sangat bagus, apalagi dengan adanya RDMP & GRR kilang, kita bisa saja tidak hanya importir, namun justru menjadi pemain dan bahkan menjadi eksportir kalau ada peluang pasar yang baik," pungkas Darius. Pasalnya, melalui proyek kilang RDMP dan NGRR, *molten sulphur* yang dihasilkan kilang Pertamina diperkirakan dapat mencapai 1,2 juta MT per tahun pada tahun 2025.

Di pasar domestik, kebutuhan sulfur memang terus meningkat terutama sebagai bahan baku pembuatan asam sulfat, alumunium sulfat, *fertilizer* (pupuk), zat aditif sabun, aditif produk tekstil, serta berbagai produk lainnya. ●STARFY



## Duta Besar Indonesia untuk Tanzania Siap Fasilitas Pertamina di Tanzania

**JAKARTA** - Fungsi Stakeholder Relations Pertamina menyelenggarakan *courtesy call* dengan Duta Besar Indonesia untuk Tanzania Prof. Dr. Ratlan Pardede, di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, pada Jumat (7/7). Pertemuan tersebut diisi dengan diskusi mengenai berbagai peluang dan kesempatan kerja sama terkait bisnis Pertamina yang salah satu wilayah kerjanya berada di Tanzania, Afrika Timur. Yakni, lapangan migas milik Maurel et Prom yang saat ini mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pertamina.

Hadir dalam diskusi ini, VP Stakeholder Relations Teuku Mirasfi, Chairman of the Board Maurel et Prom Aussie Gautama, Direktur Finance & Commercial PIEP Huddie Dewanto, VP Upstream Business Growth Pertamina Andi Wisnu, Manager Investor Relations Pertamina Fikri Fahmi, dan jajaran terkait bisnis internasional Pertamina lainnya.

Teuku Mirasfi mengungkapkan, pertemuan ini adalah sarana bertukar informasi dan peluang kerja sama yang diharapkan bermanfaat bagi bisnis internasional Pertamina, khususnya yang berada di Tanzania. "Kami mengundang Duta Besar Indonesia untuk Tanzania karena bisnis internasional kita sudah menyebar, termasuk ke Tanzania. Kesempatan ini kita gunakan untuk diskusi, *update* informasi sampai mana bisnis kita, dan apa peluang serta apa yang bisa ditawarkan bersama," ujarnya.

Sementara itu, Duta Besar Indonesia untuk Tanzania Prof. Dr. Ratlan Pardede mengatakan, pihaknya siap dalam membantu segala hal yang dapat mendukung pertumbuhan bisnis di Tanzania. Menurutnya, kepentingan Pertamina di sana adalah kepentingan negara yang sama-sama perlu diperjuangkan.

"Apapun yang diminta Pertamina, kami siap memfasilitasi dan menjembatani, karena ini untuk kepentingan negara. Jadi, kami dari KBRI hadir di sini untuk mendapatkan informasi juga apa yang sekiranya bisa kami bantu," ujarnya.

Saat ini mayoritas saham perusahaan minyak terbesar kedua Perancis, Maurel & Prom, telah dimiliki oleh Pertamina melalui anak perusahaan PT Pertamina International EP (PIEP) dimana sebelumnya juga telah terjadi penggantian 4 dari 7 direktur Maurel et Prom oleh pekerja Pertamina. Tak hanya Maurel & Prom, pelumas Pertamina juga gencar melakukan ekspor ke berbagai negara, termasuk Tanzania. Saat ini, pelumas Pertamina sudah merambah ke 20 negara. ●STARFY

## Pembukaan Sertifikasi Auditor Energi

**DUMAI** - Refinery Unit (RU) II Dumai melatih 20 pekerjaannya untuk menjadi auditor energi di lingkungan RU II Dumai. Mereka merupakan calon auditor energi yang telah diseleksi dan diikutsertakan dalam kegiatan sertifikasi auditor energi. Acara dibuka oleh Senior Manager and Manufacturing RU II Dumai, Nur Qadim.

Kegiatan yang diadakan di Ruang Aula Diklat Human Resources RU II tersebut menghadirkan narasumber dari Prima Daya Institute, Ign. Suwarjoko dan Moh Effendi.

Kegiatan sertifikasi ini terdiri dari classroom, uji praktik, penyusunan laporan dan wawancara oleh tim penguji.

Nur Qadim menyampaikan, penggunaan energi yang optimal sangat menentukan kinerja suatu kilang dan menjadi parameter pokok baik dalam KPI fungsi, KKEP (kinerja Ekselen Perusahaan), serta Proper. Oleh sebab itu, Nur Qadim berharap usai disertifikasi, seluruh peserta dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mengontrol pengelolaan



Senior Manager and Manufacturing RU II Dumai, Nur Qadim memberikan ucapan selamat kepada calon auditor energi yang akan disertifikasi.

energi di lingkungan RU II. Termasuk juga berperan aktif mendorong pengembangan sistem dan konfigurasi kilang yang efisien.

"Karena nilai terbesar

untuk efisiensi energi skala global adalah *maximize cogeneration, waste heat and technology combustion*," ujarnya. ●RU II





Seorang balita dari Suku Baduy, Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak mendapatkan pemeriksaan gratis yang diadakan Pertamina, pada (18/7).

## Pertamina Peduli Warga Baduy

**BANTEN** – PT Pertamina (Persero) kembali menjalankan peran tanggung jawab sosial (CSR) di Provinsi Banten. Untuk memberikan pelayanan kesehatan di daerah yang masyarakatnya kurang memiliki akses kesehatan yang memadai, Pertamina menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan gratis, pembagian sembako dan paket perlengkapan mandi.

Pemeriksaan gratis ini dilaksanakan di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Selasa (18/7).

Dipilihnya Kanekes karena di daerah tersebut tingkat kesehatan dan kesejahteraan

masih di bawah rata-rata. Penyakit yang banyak diderita masyarakat setempat adalah penyakit kulit, ISPA dan batuk.

Pemeriksaan dan pengobatan *on the spot* diberikan kepada 200 warga Baduy, sekaligus untuk mengedukasi mereka agar mau mengobati penyakit yang mereka derita. Kurangnya akses kesehatan karena jauhnya lokasi tempat berobat mendorong Pertamina untuk mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis.

Dalam program CSR bagi warga Baduy, Pertamina menggandeng MNC sebagai *media partner* dan Korem 064 MY Serang

yang menurunkan tim medis gabungan dari Dankesyah 03.04.04 Serang, Pertamina Marketing Operation Region (MOR) III Jawa Bagian Barat, serta Tanjung Gerem.

Dalam bakti sosial yang juga dihadiri Vice President CSR dan SMEPP Pertamina Agus Mashud dan Bupati Lebak Hj Ili Octavia Jayabaya, Pertamina membagikan paket sembako kepada 200 warga Baduy. Paket yang terdiri dari bahan makanan pokok itu sekaligus untuk membantu korban bencana kebakaran yang baru saja terjadi Kampung Kedung, Keteb dan Cisaban 2, Desa Kanekes. ●RILIS

## Berbagi Kebahagiaan dengan Warga Binaan Lapas Kelas II B Cilacap

**CILACAP** – Ketua Harian Baituzzakah Pertamina (BAZMA) Refinery Unit IV Cilacap H. Khaeruman beserta sejumlah pengurus dan didampingi Ustadz H. Sahlan Nasir mengunjungi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap untuk berbagi dengan warga binaan dengan menyerahkan bingkisan Lebaran, (22/6).

Dalam sambutannya H. Khaeruman menyampaikan, bingkisan Lebaran ini merupakan bentuk kepedulian pekerja Pertamina.

Selain 419 bingkisan Lebaran untuk warga binaan Lapas, Bazma juga menyalurkan 700 paket sembako untuk para jompo, 700 paket bingkisan lebaran untuk anak yatim, serta 2,3 ton beras dan 70 dus mie instan untuk warga Kecamatan Kampung Laut. Selain itu, panitia zakat BDI RU IV juga menyalurkan 2 ton beras dan 55 dus mie instan bagi warga kurang mampu

di sekitar ring I RU IV.

Ketua BAZMA Harry Purnomo menyampaikan, BAZMA RU IV sudah berdiri selama 12 tahun mengelola zakat pekerja RU IV sejak diresmikan tahun 2004 silam. Jumlah muzakki atau pekerja yang berzakat melalui BAZMA mencapai 66% dari total populasi pekerja muslim. Di tahun 2016 BAZMA telah menerima dana ZIS dari muzakki dan munfiq lebih dari 2 milyar rupiah dan kesemuanya telah dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan syariah dan rencana kerja yang telah disusun meliputi bantuan pendidikan, kesehatan, ekonomi, dakwah dan sosial.

“BAZMA RU IV dalam menjalankan kegiatannya selalu mengedepankan transparansi dan amanah. Hal ini dibuktikan dengan telah diauditnya laporan keuangan BAZMA oleh Kantor Akuntan Publik RMR dari Semarang dengan hasil wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku,” imbuh Harry Purnomo. ●RU IV



## Siap Terjun ke Dunia Kerja dengan Keterampilan Mekanik

**SURABAYA** – Ratusan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Surabaya, mendapatkan pelatihan Siswa Terampil Mekanik, pada (18/7). PT Pertamina Retail bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Pemerintah Propinsi Jawa Timur menggelar pelatihan tersebut dengan tujuan memberikan bekal keahlian di bidang otomotif.

“Semoga program ini dapat memberikan manfaat bagi siswa SMK, khususnya jurusan otomotif. Bekal ini nantinya bisa digunakan para siswa untuk terjun ke dunia kerja, baik sebagai mekanik bahkan pemilik bengkel,”

ujar Corporate Secretary PT Pertamina Retail Ivan Asmara.

Bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Surabaya, pelatihan yang diselenggarakan selama 3 hari ini (18 - 20 Juli 2017), telah diselenggarakan untuk yang ke 40 kalinya. Sekolah yang terpilih, yaitu SMK Negeri 2, SMK PGRI 4 dan SMK Negeri 3 Surabaya. Sebelumnya, pelatihan yang sama juga diselenggarakan di sekolah swasta maupun negeri secara nasional.

“Pertamina Retail memberikan teori dan praktik untuk peningkatan kompetensi siswa. Kami berharap ke depannya

bisa mengurangi angka pengangguran,” lanjutnya.

Sementara itu, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Surabaya, Djoko Pratmodjo Yudhi Utomo menyampaikan, “SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas SDM. Salah satunya dengan menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja berkompeten, sehingga mampu beradaptasi dengan dunia industri atau dunia kerja dan dunia usaha.”

Pada pelatihan ini, para siswa diperkenalkan dengan praktik penggantian pelumas menggunakan produk Perta-

mina untuk kendaraan roda dua.

“Acara akan ditutup dengan praktik penggantian Pelumas untuk delapan sepeda motor yang dipandu oleh mekanik dari Bright Olimart, salah satu unit bisnis PT Pertamina Retail yang berada pada SPBU COCO,” kata Ivan.

Pada kesempatan yang sama, PT Pertamina Retail juga memberikan bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berupa seperangkat peralatan alat penggantian pelumas dan produk Pertamina berupa pelumas Enduro Matic dan Enduro Racing. ●PERTAMINA RETAIL



## Pekerja PHE Donorkan Darah

**JAKARTA** - PT Pertamina Hulu Energi (PHE) melakukan kegiatan donor darah di lingkungan kerja PHE, di PHE Tower, pada 18 Juli 2017. Kegiatan donor darah kali ini merupakan kegiatan yang kedua pada tahun 2017. Meningkatnya jumlah pendonor dalam kegiatan kali ini menjadi perhatian manajemen. Ini menjadi salah satu bukti tingginya rasa kemanusiaan pekerja PHE untuk saling tolong menolong. Selain menolong bagi yang membutuhkan, donor darah juga baik untuk kesehatan pendonor darah itu sendiri. ●PHE



# REGIONAL MARINE POLLUTION EXERCISE (MARPOLEX) 2017

Dalam rangka implementasi *Oil Spill Response Action Plan* (OSRAP) di kawasan regional ASEAN, setiap dua tahun sekali diadakan latihan bersama penanggulangan tumpahan minyak di perairan atau *Regional Marine Pollution Exercise* (Regional Marpolex), dimana pesertanya adalah Indonesia, Jepang, Filipina, dengan *venue* bergantian antar peserta tersebut. Untuk tahun 2017 pelaksanaan latihan dimaksud dilaksanakan di Tanjung Benoa – Bali pada tanggal 15-17 Mei 2017. Dalam acara ini PT Pertamina (Persero) turut serta dengan menurunkan kurang lebih 100 personil yang dilengkapi dengan peralatan tumpahan minyak dengan standar Tier 1.

*Marine Pollution Exercise* (Marpolex) merupakan latihan yang bertujuan untuk menguji coba prosedur dan mengevaluasi kemampuan personil dan peralatan dalam rangka penanganan kebakaran kapal, pencarian dan penyelamatan (*search and rescue*), dan penanggulangan tumpahan minyak.

Kegiatan Regional Marpolex 2017 terdiri dari pengamatan, pengamanan, pemadaman kebakaran, pencarian dan pertolongan, penanggulangan tumpahan minyak, dan pembersihan pantai dengan menggunakan konsep *Real-Situation Scenario*, dimana pelaksanaan pelatihan melalui simulasi sesuai dengan keadaan nyata saat terjadi keadaan darurat di laut, yang terdiri dari SAR, pemadaman kebakaran, dan penanggulangan pencemaran minyak di laut.



Tim Pertamina yang terlibat dalam MARPOLEX 2017.

PT Pertamina (Persero) berkontribusi dalam tim penanggulangan tumpahan minyak Tier 1 dimana tim Pertamina sebagai tim Penanggulangan Tumpahan Minyak dan Kebakaran Kapal tingkat lokal dengan Koordinator Misi (Mission Coordinator) adalah syahbandar pelabuhan setempat. Tim Pertamina terdiri dari komandan tim dan wakil komandan tim yang membawahi Tim *Oil Boom*, Tim *Oil Skimmer* dan *Pollutank*, Tim *Oil Surveillance*, Tim *Fire Fighting*, Tim Lindungan Lingkungan Perairan, dan Wasdal *Shoreline*.

Simulasi dimulai pada 17 Mei 2017 pukul 08.00, dimana kapal MT Spiller yang membawa 100 ribu barrel minyak bertabrakan dengan kapal Bulk Carrier di perairan Selat Badung, Benoa-Bali. Tabrakan kedua kapal tersebut menyebabkan MT Spiller terbakar, mengalami kebocoran pada lambung kapal sehingga terjadi tumpahan minyak (*oil spill*) di laut, dan 7 (tujuh) awak kapal jatuh ke laut. MT Spiller melaporkan kejadian tersebut kepada Stasiun Radio Pantai (SROP) Benoa dan meminta bantuan penyelamatan, pemadaman kebakaran di kapal, serta penanggulangan tumpahan minyak di laut.



Penggelaran Oil Boom

Stasiun Radio Pantai (SROP) Benoa menyampaikan pesan MT Spiller tersebut kepada Kepala Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Benoa dan Kantor SAR Denpasar. Kemudian dilakukan patroli menggunakan Kapal Patroli KNP. 326 bersama dengan kapal dan helikopter BASARNAS untuk melakukan evakuasi, sehingga akhirnya seluruh korban dapat dievakuasi ke pelabuhan untuk mendapatkan pertolongan medis.

Saat korban dievakuasi, api telah membakar sebagian kapal dan tumpahan minyak semakin menyebar. Kapal KPLP KN. Grantin beserta dengan 2 buah *tugboat* milik PT Pertamina Trans Kontinental yaitu TB Patra Tunda dan TB Bhayangkara segera melakukan pemadaman api sampai akhirnya api dapat dipadamkan. Setelah api berhasil padam, tim gabungan melakukan operasi penanggulangan tumpahan minyak (*oil spill response*) dengan melakukan penggelaran *oil boom* sepanjang 200 m, yang digelar untuk melindungi daerah pantai dari tumpahan minyak. Tumpahan minyak kemudian menyebar ke arah lepas pantai sehingga diperlukan bantuan personil dan peralatan tambahan dari luar Pelabuhan Benoa, dan tingkat penanggulangan dinaikan menjadi tingkatan Tier 2 dengan bantuan dari pelabuhan lain yang dipimpin oleh Syahbandar Tanjung Perak Surabaya. Dalam usaha penanggulangannya tingkatan penanggulangan dinaikan kembali menjadi Tier 3 (tingkat nasional) dikarenakan tumpahan telah melewati batas teritorial Indonesia. Operasi penanggulangan kali ini dipimpin langsung oleh Direktur Jenderal Perhubungan Laut selaku Kepala PUSKODALNAS (Pusat Komando dan Pengendali Nasional). Dalam skema ini ini Direktur Jenderal Perhubungan Laut mewakili Indonesia meminta bantuan kepada Philippine Coast Guard (PCG) dan Japan Coast Guard (JCG) untuk memberikan bantuan personil dan peralatan untuk menanggulangi tumpahan minyak. Kemudian dengan kerja sama antara kapal milik Indonesia, kapal milik Filipina, serta ahli bidang penanggulangan pencemaran dan pemulihan dampak lingkungan dari Jepang, tumpahan minyak di laut dapat diatasi.



Penanggulangan tumpahan minyak dan penanggulangan kebakaran kapal.

Regional Marpolex 2017 menjadi sarana PT Pertamina (Persero) dalam menguji peralatan dan kesiagaan personil dalam penanggulangan kebakaran kapal dan tumpahan minyak di laut. Latihan ini juga menjadi media untuk melatih jaring komunikasi dan kerja sama antara Pertamina dengan instansi terkait dalam menanggulangi kebakaran kapal dan tumpahan minyak di laut. Hal ini sejalan dengan mandat Peraturan Presiden No. 109 tahun 2006 tentang Penanggulangan Keadaan Darurat Tumpahan Minyak di Laut. Latihan regional Marpolex 2017 telah berjalan dengan lancar dan menghasilkan beberapa catatan perbaikan agar latihan-latihan tahun berikutnya dapat berlangsung lebih baik. **SHIPPING**



# SELESAI SUDAH TAHAPAN FEED RDMP BALIKPAPAN

Pada umumnya proyek pengembangan atau pembangunan kilang dilakukan dengan tahapan pekerjaan secara serial yang meliputi *Feasibility Study* (FS), *Basic Engineering Design* (BED), *Front End Engineering Design* (FEED) kemudian dilanjutkan dengan tahap *Engineering Procurement and Construction* (EPC) yang secara keseluruhan akan memakan waktu sekitar 5 sampai dengan 6 tahun.

Mengawali seluruh rangkaian pengembangan dan pembangunan Kilang Pertamina, RDMP (*Refinery Development Master Plan*) Balikpapan adalah pengembangan kilang yang pertama kali dilakukan. RDMP Kilang Minyak Balikpapan dibangun sendiri oleh Pertamina dalam dua tahap. Tahap pertama adalah peningkatan kapasitas pengolahan dari 260.000 menjadi 360.000 barel per hari dengan kualitas produk sesuai EURO 2. Pada tahap kedua akan me-



Penyiapan lahan untuk pengembangan Kilang RDMP Balikpapan.

ningkatkan fleksibilitas minyak mentah untuk menangani kadar minyak mentah yang lebih asam, dengan kualitas produksi akan naik menjadi EURO 5 ketika tahap kedua tuntas. Pekerjaan RDMP Kilang Minyak Balikpapan tahap pertama ditargetkan selesai pada Februari 2020 dan segera disusul tahap kedua.

RDMP Balikpapan telah menorehkan

sejarah yang membanggakan dengan mencapai tonggak proyek yang signifikan, dimana tahapan FEED telah diselesaikan sesuai target pada tanggal 30 Juni 2017

Direktur Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia Pertamina Rachmad Hardadi memulai pertemuan *Front End Engineering Design* (FEED) pada bulan September 2016 dan menetapkan tar-

get untuk menyelesaikan FEED pada tanggal 30 Juni 2017.

FEED adalah studi teknik dasar yang dilakukan setelah menyelesaikan studi kelayakan. Pada tanggal 30 Juni 2017, tim proyek RDMP Balikpapan telah menyelesaikan pekerjaan FEED dan menyampaikan capaian proyek yang signifikan ini sesuai jadwal target.

Kemajuan penyelesaian FEED dicapai melalui kerja sama antara Pertamina melalui Project Engineering Services Group (PESG) dan Bechtel International dimana 200 lebih Insinyur Pertamina bekerja dengan Tim Bechtel di Houston, London dan New Delhi. Pada akhir fase FEED, Tim Pertamina telah menyelesaikan 15.000 dokumen teknik yang siap dikembangkan lebih lanjut oleh kontraktor EPC di tahap selanjutnya. Saat ini RDMP Balikpapan sedang dalam proses mendapatkan *Final Investment Decision* (FID). •DIT. MP3

## SOROT

# Kontribusi Pertamina dalam Proyek Reklamasi *Center Point of Indonesia*

**MAKASSAR** - Fungsi Industrial Fuel Marketing MOR VII menjalin kerja sama dengan PT Boskalis International Indonesia untuk memasok produk Solar dan MFO (*Marine Fuel Oil*) sebanyak 1.110 KL ke kapal keruk pasir laut (*dredger*) dalam rangka pengerjaan proyek reklamasi pantai Makassar yang diberi nama kawasan *Center Point Indonesia* (CPI), pada (11/7). PT Boskalis International Indonesia merupakan pemenang kontrak tender proyek reklamasi Center Point of Indonesia yang dibangun

oleh Ciputra Yasmin bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Kepercayaan ini diberikan kepada Pertamina karena produk BBM yang berkualitas, harga yang terjangkau, serta keterseediaan produk.

Pelaksanaan kontrak antara Pertamina dan PT Boskalis International Indonesia akan berlangsung selama 24 bulan terhitung dari Maret 2016 hingga Februari 2018. Sedangkan pelaksanaan reklamasi di pantai barat kota Makassar ini akan mencakup luas wilayah sebesar 157,23

Hektar dengan potensi kebutuhan Solar dan MFO sebesar 1.800 KL/bulan.

"Pertamina berkomitmen untuk menyediakan BBM berkualitas dan menjaga keandalan *supply* guna mendukung operasional pelanggan. Kerja sama dengan PT Boskalis Internasional Indonesia ini menjadi bukti kepercayaan pelanggan kepada Pertamina dalam mendukung pekerjaan proyek besar dan prestisius di Indonesia," pungkash Iwan Yudha Wibawa selaku Industrial Fuel Marketing Region VII Manager. • MOR I



Kapal Dredger milik Boskalis International tiba di Makassar untuk Mega Proyek Reklamasi Centre Point of Indonesia (CPI).



## KOLABORASI DENGAN BSN : AKSELERASI PENGELOLAAN STANDAR YANG TERSTRUKTUR

Rabu, 18 Juli 2017 telah dilaksanakan rapat koordinasi untuk kegiatan bersama di bulan Agustus antara Pertamina dan BSN, yaitu akan mengadakan forum *Standardization Management* di Pertamina dimana narasumbernya akan diisi oleh narasumber BSN.

Selain itu Pertamina juga berharap agar BSN dapat membantu mempercepat proses akreditasi *Pertamina*

*Standardization and Certification (PSC)* dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) karena seluruh persyaratan sudah terpenuhi, tinggi menunggu Panitia Teknis (PanTek) dari KAN untuk menentukan kelayakan akreditasi, harapannya sebelum sidang "*The 33rd Plenary Meeting of ISO/TC 176 Forum*", Forum



Standardization Management tersebut sudah terlaksana. Sesuai hasil rapat koordinasi dan konsolidasi antara Badan Standardisasi Nasional (BSN) dengan Pertamina (cq Fungsi Quality, System & Knowledge Management) dalam rangka menyukseskan pelaksanaan kegiatan "*The 33rd Plenary Meeting of ISO/TC 176 – Quality Management and Quality Assurance*" yang direncanakan di Bali, 11-15 September 2017. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan komitmen para



pihak sesuai *Memorandum of Understanding (MoU)* yang telah ditandatangani pada tanggal 6 Februari 2016.

Kolaborasi Dengan BSN tersebut bertujuan untuk akselerasi pengelolaan standar yang terstruktur dimana penekanan lain terkait tindak lanjut MoU adalah :

- Perlunya lebih mengoperasionalkan MoU yang sudah ada dengan ke dalam bentuk kegiatan yang saling menguntungkan para pihak
  - Menyusun rencana kegiatan (*workplan*) sepanjang satu tahun sebagai acuan kegiatan bersama
- BSN menyampaikan bahwa Indonesia pada tahun ini menjadi tuan rumah dalam penyelenggaraan kegiatan "*The 33rd Plenary Meeting of ISO/TC 176 – Quality Management and Quality Assurance*" dan Pertamina akan berkolaborasi dalam penyelenggaraannya. Adapun tujuan secara umum diselenggarakannya kegiatan dimaksud, antara lain adalah untuk:
1. Memperjuangkan kepentingan Indonesia dalam pengembangan standar internasional khususnya dalam lingkup ISO/TC 176 dan mendorong peran aktif pemangku kepentingan nasional yang terkait.
  2. Memberikan kesempatan yang lebih luas bagi pemangku kepentingan untuk dapat secara langsung terlibat dalam proses negosiasi serta perumusan substansi standar internasional di dalam ISO/TC 176 dengan menjadi delegasi dalam sidang tersebut.
  3. Menjadi sarana bagi para *stakeholder* untuk bertukar pengalaman dan praktek terbaik dengan para pakar dari organisasi/Negara lain.

VP QSKM menyatakan kesiapan dan komitmennya untuk berkolaborasi dalam acara tersebut dan juga mengutarakan beberapa harapan yang berorientasi untuk meningkatkan kontribusi para pihak dalam turut memajukan kegiatan di bidang standarisasi dan manajemen mutu. Termasuk bagaimana ikut membesarkan eksistensi *Pertamina Standardization & Certification (PSC)* sebagai lembaga sertifikasi independen yang mengelola kegiatan standarisasi dan sertifikasi sistem agar lebih baik dan profesional. •TEGUH IMANTORO

## SIDANG DEWAN JUDGE QMA: MEMETAKAN STRENGTH DAN OFI UNIT BISNIS/ANAK PERUSAHAAN

*Quality Management Assessment (QMA) Cycle* terus digulirkan sejak awal tahun 2017, mulai dari pelatihan Dokumen Kinerja Ekselen (DKE), *upskilling Examiner*, Penyusunan DKE sampai dengan tahapan *assessment* sendiri. Tepat pada minggu kedua Bulan Mei sampai dengan minggu pertama Bulan Juni 2017, telah dilaksanakan *assessment* dengan formasi sejumlah 8 *leader examiner* dan 41 *examiner* yang terdiri dari perwakilan direktorat dan anak perusahaan. Secara teknis, pelaksanaan *assessment* 2017 konsisten dilaksanakan seperti tahun 2016, yaitu diberlakukan *self assessment* dengan cara pengisian *worksheet* yang dilakukan oleh aplikasi.

Dalam melaksanakan kegiatannya, Fungsi Quality System and Knowledge Management (QSKM) mengacu pada pedoman yang disebut dengan *Code of Pertamina Management System*. Pasal 31 ayat (2) menyatakan pelaksanaan sidang dewan *judge* yang beranggotakan pejabat setingkat senior vice president dan dewan komisaris anak perusahaan.



Suasana Sidang Dewan Judge

Setelah Tim Examiner menyerahkan hasil *assessment* dalam bentuk *feedback report* kepada koordinator pelaksanaan *quality management assessment*, maka pada tanggal 7 Juli 2017 bertempat di Ruang Rapat Puskodal Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, dilaksanakan sidang dewan *judge* yang dihadiri oleh *leader examiner*, fungsi strategis dan *stakeholder* utama dari aplikasi QMA 2017. Sidang dewan *judge* QMA tersebut bertujuan untuk memetakan *Strength*

dan OFI Unit Bisnis/Anak Perusahaan.

Faisal Yusra selaku VP QSKM memimpin langsung pelaksanaan sidang dewan *judge* kali ini yang berlangsung secara kondusif dengan membahas serta memetakan hasil *assessment* berupa *Most Strength* dan *Most OFIs* dari 15 aplikasi dari Anak Perusahaan dan Unit Bisnis Pemasaran yang ada. Hal ini kemudian di-*challenge* oleh para *judge* yang berasal dari fungsi-fungsi penyusun strategi dan *stakeholder* utama aplikasi.

Isu utama yang terjadi di lingkup bisnis aplikasi, dirasa sudah relevan dengan hasil *assessment* berbasis KKEP, "Konsep KKEP ini akan menjadi dasar dalam penilaian kinerja, tidak hanya kegiatan mutu namun juga dalam pengambilan strategis lainnya," ungkap Ernie D. Ginting sebagai perwakilan dari Fungsi CSG.



Sidang Dewan Judge dipimpin oleh VP QSKM

Harapannya, sidang dewan *judge* ini menjadi filter andalan dalam verifikasi hasil *assessment* yang telah dilaksanakan oleh Tim Examiner, sebelum nantinya akan diserahkan kepada direksi dalam bentuk *feedback report* yang akan dilaksanakan pada awal Agustus 2017. Tindak lanjut dari sidang dewan *judge* ini menjadi masukan bagi level direksi untuk mengembangkan kinerja aplikasi secara keseluruhan.

Tidak berhenti sampai disini, siklus QMA terus digulirkan dalam rangka memastikan kinerja yang *excellent* bagi perusahaan. •WENNY DWI HAPSARI



## Jadi Pedoman Pengelolaan Migas, Pertamina Gencar Sosialisasikan 'Production Way'

**JAKARTA** - *Upstream* merupakan salah satu bagian penting dan menjadi perhatian Pertamina. Kegiatan pencarian (eksplorasi) dan mengeluarkan (ekstraksi) sumber minyak dan gas bumi yang ada di Indonesia ini tidak dilakukan dengan mudah, lantaran memerlukan teknik tertentu dalam melakukannya.

Mengingat vitalnya proses tersebut, Pertamina gencar melakukan kegiatan sosialisasi terkait *Pertamina Upstream Production Way (PUPW)* kepada seluruh pegawainya. Mulai dari level menengah, hingga pada tingkat pelaksana teknis di lapangan, pada (13/7).

"Kami melakukan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada jajaran level *medium management* ataupun *working level* untuk bisa melakukan implementasi terkait dengan *production way*," terang VP Upstream Operation Evaluation, Ambar Rachmanto, saat berada di Patraja Tower, Jakarta.

Ambar menambahkan, sosialisasi tentang *production way* wajib dilakukan. Mengingat hal itu sebagai pedoman dalam pengelolaan migas yang ada di tanah air. "*Production way* ini sudah dicanangkan oleh Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam dan menjadi komitmen bersama seluruh jajaran Anak Perusahaan Hulu (APH) untuk bisa mengimplementasikan

*production way* ini," papar Ambar.

"*Production way* ini bertujuan untuk melakukan pengelolaan migas sesuai dengan kaidah yang berlaku. Sosialisasi ini sifatnya memang wajib karena sudah di-declare oleh Direktur Hulu bahwa *production way* ini menjadi satu pedoman kita dalam pengelolaan migas," sambungnya.

Masih menurut Ambar, kegiatan sosialisasi *production way* sendiri sedianya akan berlangsung selama bulan Juli 2017. Dimana setelah selesai, pihaknya juga akan melakukan *assessment* dan evaluasi terkait hasil dari kegiatan sosialisasi tersebut.

"Kami rencanakan sosialisasi ini sampai dengan bulan Juli. Kemudian akan dilanjutkan dengan melakukan *assessment* dan kita akan melakukan evaluasi hasil *assessment* itu.

Lebih lanjut Ambar berharap, sosialisasi tentang *production way* ini akan berjalan dan diterima dengan baik. Sehingga pencapaian target produksi Pertamina di sektor hulu menjadi lebih baik lagi ke depannya.

"Diharapkan di tahun 2017 ini implementasi dari *production way* ini bisa berjalan dengan baik. Sehingga pencapaian target produksi ke depannya akan lebih baik," pungkash Ambar. ●SEPTIAN

## KALENDER MID YEAR PEOPLE REVIEW 2017



### Manfaat Mid Year People Review

- Evaluasi mendiskusikan rencana pengembangan berdasarkan evaluasi pencapaian kinerja tengah tahun
- Memastikan kinerja masih sesuai dan relevan dengan target yang telah ditetapkan sampai dengan akhir tahun
- Mendiskusikan critical issues untuk mendorong pencapaian kinerja yang lebih baik
- Memberikan feedback yang berarti bagi Pekerja
- Meningkatkan employee engagement

HR Customer Service  
+62 21 231-6666 (Tollan 4)  
servicedesk.hr@pertamina.com

Culture & Transformation

1500 000

## Aturan & Tata Cara Pengisian e-LHKPN



OFFICE OF CHIEF LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE

1500 000

## PROSEDUR LAYANAN KESEHATAN



Keterangan:  
\*) Penderita kartu berobat melalui aplikasi I-AM → My Benefits → PSA Medical Card. (Kartu berobat diberikan kepada setiap anggota keluarga)  
(\*\*) Apabila Rumah Sakit/ Fasilitas Kesehatan bukan merupakan provider maka prosedur pembayaran dengan menggunakan klaim reimbursement atau surat Garante Letter dari Fungsi Medical setempat. Tarif penggantian ditetapkan oleh Fungsi Medical setempat.

- Mengapa prosedur berobat harus melalui dokter home clinic/ dokter umum terlebih dahulu?**  
Dengan melalui dokter home clinic/ dokter umum diharapkan Pekerja akan mempunyai dokter keluarga yang mengkoordinasikan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan secara terpadu, termasuk rujukan spesialis, rawat inap dan catatan medis.
- Bagaimana jika Pekerja/ Keluarga sakit pada saat berada di luar tempat kedudukan?**  
Pekerja dapat berobat di home clinic terdekat dengan menunjukkan Surat Ijin Jalan (SIJ) dan kartu berobat, atau untuk kasus emergency Pekerja dapat berobat di RS/ Fasilitas Kesehatan terdekat dan menghubungi PIC Medical setempat.

HR Customer Service  
+62 21 231-6666 (Tollan 4)  
servicedesk.hr@pertamina.com

Culture & Transformation

1500 000

**DELEGATION PRINTING**

Pengambilan hasil printing dapat diwakilkan menggunakan otentikasi (tapping ID Card / password email) yang diwakilkan

\*MPS: Manage Printing Service

Servicedesk CSS: 1-500-234 (021) 381-6666 ext. 1 servicedesk@pertamina.com

BTP

KETUA PENGARAH Vice President Corporate Communication • WAKIL KETUA PENGARAH/PENANGGUNG JAWAB External Communication Manager • PIMPINAN REDAKSI Adiatma Sardjito • WK. PIMPINAN REDAKSI Jekson Simanjuntak • REDAKTUR PELAKSANA Alih Istik Wahyuni • KOORDINATOR LIPUTAN Rianti Octavia • TIM REDAKSI Irla Karmila, Arsh Starly Firdausy, Hari Maulana, Septian Tri Kusuma • TATA LETAK Rianti Octavia • FOTOGRAFER Kuntoro, Priyo Widiyanto, Adityo Pratomo, Trisno Ardi • WEBSITE Adhitya Nugraha • SIRKULASI Ichwanusyafa • KONTRIBUTOR Seluruh Hupmas Unit, Anak Perusahaan & Joven • ALAMAT REDAKSI Jl. Perwira No. 2-4, Jakarta Telp. 3815946, 3815966, 3816046 Faks. 3815852, 3815936 • HOME PAGE http://www.pertamina.com • EMAIL bulletin@pertamina.com • PENERBIT Corporate Communication - Corporate Secretary





## Kinerja PTKAM Juni 2017: Kencangkan Kembali Berlari

Kinerja PTKAM sudah memasuki tahun ketiga dari mulai terbentuknya pada tahun 2015. Capaian pada dua tahun tersebut cukup signifikan serta melibatkan berbagai pihak terkait.

Diawali dengan terbitnya SP 18/C00000/2017-S0 pada tahun ini, PTKAM mendapatkan tantangan baru dari direksi Pertamina. Lingkup awal yang mana fokus kepada penanganan *losses* minyak mentah dan BBM, merambah ke ranah *losses* gas, aviasi, dan petrokimia. Lalu apa reaksi PTKAM? PTKAM menjawab tantangan tersebut dengan tegas dan selalu siap sedia menjadi salah satu tombak dalam penurunan *losses*.

Namun, peningkatan lingkup bukan berarti membuat pekerjaan menjadi mudah. Kinerja yang menurun dapat ditandai dengan peningkatan *losses* dalam juta barrel di bulan Juni. Tren yang cenderung naik pada bulan Juni dibandingkan bulan Mei sebelumnya. Tren ini diikuti dengan peningkatan *losses* dalam juta US\$ yang cukup membuat was-was.

Sebagai informasi, *losses* itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu *supply losses* dan *working losses*. Hingga Juni 2017, *working losses* untuk setiap unit bisnis tren terlihat membaik dibandingkan dengan *supply losses*. Pekerjaan rumah masih ada untuk diselesaikan di ranah *supply losses*.

*Supply losses* aviasi mengalami tren yang cenderung meningkat sejalan dengan *supply losses* kargo secara



keseluruhan. Berbeda dengan Domgas dan Petrokimia yang mempunyai tren cenderung menurun di target *losses* 0.2 PTKAM. Namun secara keseluruhan, kinerja *losses* patut menjadi fokus perhatian kembali. Diharapkan para insan serah terima minyak tidak lengah untuk terus berlari.

Beberapa program rutin pembenahan sudah dijalankan, di antaranya peningkatan *awareness* yang ditandai dengan *witness* kegiatan di setiap *loading/discharge* kargo dan peningkatan kompetensi SDM baik pengetahuan teknis maupun *soft skill* agar siap sedia pada saat berperang melawan *losses*.

Pembenahan lainnya terlihat dalam koordinasi rutin dalam bentuk Rapat Dengar Pendapat (RDP) yang melibatkan *ship owner*, *cargo owner*, *shipping*, *security marine* dan pihak-pihak strategis lainnya yang dalam rangka *sharing*, *refreshing* disertai dengan komitmen dalam penanganan *losses*, publikasi dan pelaporan setiap

kegiatan PTKAM sebagai bukti tindakan nyata yang sudah dijalankan dalam bentuk cetak maupun elektronik.

Fokus kerja ini akan terus berkembang dengan inovasi dari program-program baru dalam rangka menekan *losses*. Sebagai info beberapa waktu silam telah dilaksanakan *kick off meeting* mengenai *Surveillance Security Services* (SSS) yang melibatkan TNI sebagai abdi negara dan rencana penerapan *Integrated Oil Cargo Monitoring System*. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat menjadi upaya yang nyata untuk menekan penurunan *losses*.

Mari kencangkan kembali semangat bekerja dan beribadah. Kembali berlari dalam penanganan serah terima demi tanah air tercinta. •DSW

\*\*\*PTKAM 0.17 Bisa!



## Rakor Penanganan Supply Loss: Memberitahu yang Belum Paham dan Mengingatkan yang Masih Lupa

Dalam rangka menekan *losses* yang terjadi secara kontinu maka diperlukan pemantauan secara kontinu juga. Para pelaksana kegiatan serah terima minyak harus paham dan ingat seluruh *rule-of-the-game* proses ini. Jangan sampai proses yang telah dijalankan ini, kembali tidak efektif kembali di masa depan. Pengawasan dan monitoring secara intens pun harus dilakukan oleh para fungsi-fungsi pelaksanaannya.

Lebih khusus terkait kegiatan serah terima minyak mentah, produk kilang dan *intermediate*, Tim ISC menginisiasi Rapat Koordinasi Penanganan *Supply Loss* periode Januari – Juni 2017. Rapat ini diadakan selama dua hari, pada tanggal 13-14 Juli 2017 di Ruang Rapat MOR III di Bandung. Rapat ini dihadiri oleh seluruh fungsi operasi terkait serah terima dari mulai SC&D, OPI, OM dan Laboratorium seluruh Unit Pengolahan, FPQQ, S&D Region, Perkapalan dari seluruh unit bisnis pemasaran dan fungsi di Kantor Pusat, termasuk Keuangan dan Keamanan.

Narasumber dan *sharing session* diberikan oleh Narasumber yang terdiri dari fungsi Keuangan (Quantity Accounting), pelaksana di seluruh unit pengolahan,



MOR I & II, Perkapalan (BOC & Security Marine), dan Fungsi Keuangan Minyak di seluruh Unit Pengolahan.

*Success stories* dan investigasi temuan penanganan *supply loss* dijabarkan untuk menjadi bahan *sharing* dalam rangka mengoptimalkan proses yang sudah berjalan di unit-unit bisnis mereka saat ini. Upaya-upaya menekan R1 dan R3 juga menjadi salah satu fokus dalam rangka menjamin *operational excellence* di *Loading* dan *Discharge Port*.

Isu operasional juga dibahas terkait ROB-OBQ dan *sharing* hasil penyelidikan dalam rangka seluruh peserta rapat paham dan ingat akan informasi tersebut untuk kemudian diaplikasikan dalam kegiatan operasional lapangan.

Rakor ini diikuti oleh seluruh perwakilan yang berkecimpung dalam proses bisnis distribusi minyak mentah, produk pengolahan dan *intermediate* di Pertamina. Dari beragamnya para peserta rapat ini tentunya memunculkan ke permukaan para pengambil keputusan perihal masalah/*success stories*/dan



isu yang harus segera diselesaikan. Tindak lanjut dari Rakor ini adalah mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di Lapangan seperti terdaftar pada gambar di bawah.

Faisal Yusra, sebagai ketua tim Pembenahan Sistem Serah Terima Minyak turut menyampaikan 17 Fakta Penting Dalam Proses Serah Terima Minyak Pertamina sebagai pemberi informasi bagi yang belum paham serta pengingat bagi yang lupa. Agus Witcaksone sebagai VP Supply & Export Operation menyampaikan pentingnya sustainabilitas proses serah terima minyak dalam bentuk enam aspek utama sistem serah terima.

Acara yang diadapuk sebagai *Indonesia Losses Club* ini diperlukan sebagai *refreshment* dan penyelarasan kembali aksi-aksi yang dilakukan oleh seluruh pekerja di seluruh level. "membidik *losses*" sebagai taglinenya diharapkan dapat menjamin seluruh kargo dapat terdistribusi secara efektif dan tanpa cela. Dengan laju positif yang terlihat terhadap penekanan *loss* yang terjadi, diharapkan *loss* yang mungkin terjadi dapat diantisipasi sedini mungkin dan ditekan serendah-rendahnya. •RY

\*\*\*PTKAM 0.17 Bisa!



## PENINGKATAN *PASSING GRADE SCORE* KELULUSAN PRA KUALIFIKASI CSMS DALAM RANGKA MENDUKUNG PENCAPAIAN *ZERO FATALITY*

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang energi, Pertamina selalu dihadapkan kepada potensi bahaya dan risiko dalam kegiatan operasionalnya meliputi kebakaran, ledakan, kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, pencemaran lingkungan, dan sebagainya. Potensi bahaya dan risiko tersebut dapat terjadi setiap saat dan dapat berdampak terhadap kelangsungan kegiatan operasi Pertamina.

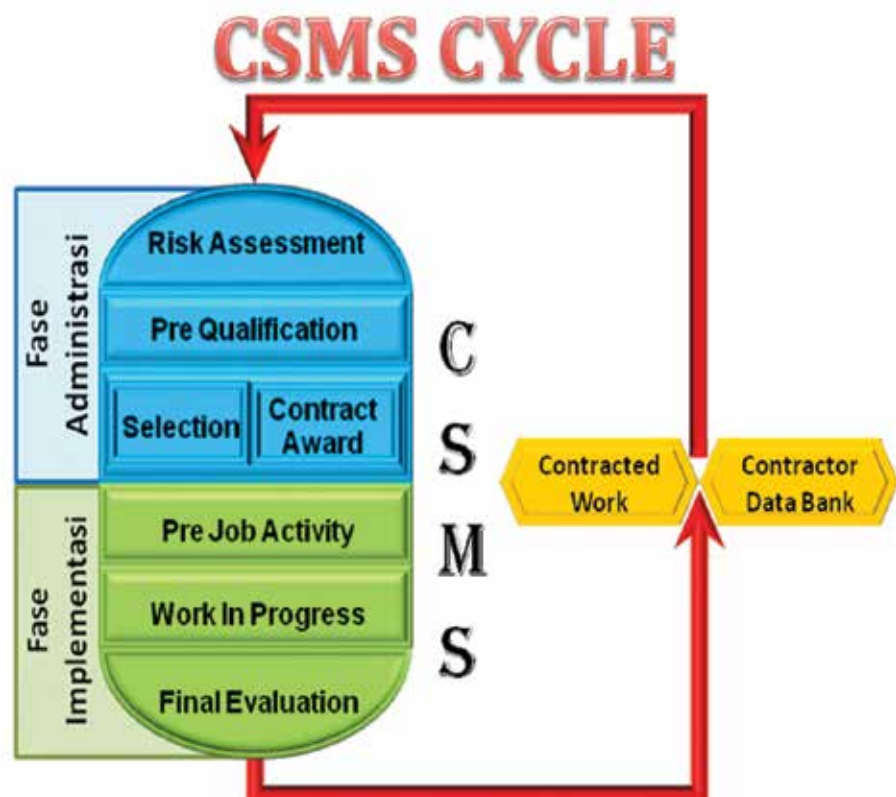
Kejadian *fatality* yang terjadi di Pertamina seluruhnya menimpa mitra kerja Pertamina dimana kontraktor menyumbang kasus *fatality* terbesar di Pertamina. Untuk mewujudkan komitmen yang kuat dalam pengelolaan aspek HSSE pada pekerjaan yang dilaksanakan oleh kontraktor, maka Pertamina terus memperbaiki sistem CSMS (*Contractor Safety Management System*) yang diterapkan salah satunya melalui pengkinian terhadap perangkat acuan pemberlakuan CSMS sebagai berikut :

1. Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan serta Pengaman Perusahaan Direktur Utama tertanggal 5 April 2017,
2. Surat Keputusan Direktur Utama No. Kpts-34/C00000/2015-S0 tentang Penerapan Pedoman CSMS No. A-001/C00000/2015-S9 Rev. 3,
3. Surat Keputusan Direktur Utama No. Kpts-43/C00000/2015-S0 tentang Sistem dan Tata Kerja Pengadaan Barang / Jasa Pertamina,

Pelaksanaan CSMS di Pertamina secara garis besar dibagi menjadi dua fase, yaitu fase administrasi dan fase pelaksanaan pekerjaan dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Fase Administrasi (*Administration Phases*) merupakan fase untuk memilih kontraktor yang terbaik khususnya dalam mengelola aspek HSE sebelum pelaksanaan pekerjaan. Fase ini terdiri dari tiga tahapan yaitu:
  - 1) Tahap Penilaian Risiko (*risk assessment*),
  - 2) Prakuifikasi (*pre-qualification*),
  - 3) Seleksi (*selection*).
2. Fase pelaksanaan (*Implementation Phases*) adalah fase setelah penandatanganan kontrak kerja untuk memastikan HSSE *plan* kontraktor pemenang pengadaan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu Pertamina dan kontraktor terkait telah dilaksanakan oleh kontraktor secara konsisten selama dalam pelaksanaan pekerjaan. Fase pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan yaitu:
  - 1) Tahap Pra Pelaksanaan Pekerjaan (*pre-job activity*),
  - 2) Tahap Pelaksanaan Pekerjaan (*work in progress*),
  - 3) Tahap Evaluasi Akhir (*final evaluation*).

Siklus tahapan CSMS dapat digambarkan melalui siklus berikut :



Penjelasan detail tahapan tersebut dapat dibaca pada Pedoman CSMS No. A-001/C00000/2015-S9.

Dalam upaya memperkuat implementasi CSMS di Pertamina, maka dilakukan perbaikan terhadap penerapan tahapan CSMS tersebut salah satunya melalui peningkatan *passing grade score* kelulusan pra kualifikasi CSMS yang ditegaskan melalui Surat Keputusan Direktur Utama No. Kpts – 36/C00000/2017-S0 Perihal Peningkatan *Passing Grade Score* Kelulusan Pra Kualifikasi CSMS. Dengan peningkatan *passing grade* tersebut diharapkan :

1. Dapat meningkatkan kemampuan sistem pengelolaan aspek HSSE yang dimiliki oleh kontraktor sehingga dapat melaksanakan aspek HSSE secara konsisten dan berkesinambungan selama menjadi rekanan Pertamina.
2. Mencegah terjadinya kecelakaan kerja dengan melaksanakan mitigasi terkait dengan potensi bahaya dan risiko pekerjaan kontrak yang dilaksanakan.
3. Memotivasi kontraktor untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki penerapan aspek HSE-nya.

Adapun ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direktur Utama No. Kpts-36/C00000/2017-S0 Perihal Peningkatan *Passing Grade Score* Kelulusan Pra Kualifikasi CSMS. Dengan peningkatan *passing grade* tersebut mencakup :

1. Perubahan *Passing Grade Score* Kelulusan Pra Kualifikasi CSMS menjadi :

Kualifikasi Kontraktor	Passing Grade Sebelumnya	Passing Grade Baru
High Risk	TS ≥ 55	TS > 70
Medium Risk	40 ≤ TS < 55	50 ≤ TS ≤ 70
Low Risk	25 ≤ TS < 40	35 ≤ TS < 50

2. Mekanisme pemberlakuan Peningkatan *Passing Grade Score* Kelulusan Pra Kualifikasi CSMS.

Pelaksanaannya peningkatan *passing grade* dilakukan kepada penyedia jasa yang :

- 1) Sudah memiliki Surat Keterangan Lulus (SKL) Pra Kualifikasi CSMS namun telah berakhir masa berlakunya sebelum 1 Juni 2017.
- 2) Belum pernah memiliki Surat Keterangan Lulus Pra Kualifikasi CSMS.
- 3) Sudah memiliki Surat Keterangan Lulus Pra Kualifikasi CSMS namun bermaksud akan meningkatkan kualifikasi CSMS.
- 4) Sudah memiliki Surat Keterangan Lulus Pra Kualifikasi CSMS dan bermaksud memperpanjang Surat Keterangan Lulus Pra Kualifikasi CSMS yang telah habis masa berlakunya setelah tanggal 1 Juni 2017.

Pemberlakuan Peningkatan *Passing Grade Score* Kelulusan Pra Kualifikasi CSMS tersebut tidak berlaku surut yang artinya bahwa bagi kontraktor yang sudah memiliki Surat Keterangan Lulus Pra Kualifikasi CSMS yang masa berlakunya belum habis, maka Surat Keterangan Lulus Pra Kualifikasi CSMS yang dimiliki masih berlaku sesuai dengan kategori kelulusan risikonya hingga masa berlakunya habis. Kemudian, akan diberlakukan ketentuan *Passing Grade Score* Kelulusan Pra Kualifikasi CSMS yang baru.

Untuk mendukung dan membina kontraktor sehingga memenuhi *Passing Grade Score* Kelulusan Pra Kualifikasi CSMS yang baru tersebut, maka Unit Operasi & Anak Perusahaan agar melaksanakan klinik dan konsultasi CSMS. Pemanfaatan klinik & konsultasi CSMS dan proses peningkatan *score* kelulusan Pra Kualifikasi CSMS tidak dikenakan biaya bagi kontraktor. •

# RESUME

PEKAN INI

## Dirjen Migas : "Pertamini" itu Ilegal

(wartaekonomi.co.id, 18 Juli 2017) -

Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) akan menindaklanjuti banyaknya penjual bahan bakar minyak (BBM) eceran yang memakai identitas "Pertamini". "Label 'Pertamini' itu ilegal dan tidak ada standar keamanan, nanti akan kami sampaikan kepada pihak terkait," kata Direktur Jenderal (Dirjen) Migas I G.N. Wiratmaja Puja di Jakarta, Senin (17/7/2017).

Ketika rapat dengar pendapat (RDP) bersama dengan Komisi VII DPR RI, dia menjelaskan bahwa memang banyak penjual BBM eceran yang menggunakan corak dan tanda mirip dengan milik PT Pertamina (Persero). Bahkan, sudah mulai marak menjual BBM jenis Pertamina series dan Peralite.

Diskusi tersebut lantaran beberapa anggota Komisi VII DPR RI mempertanyakan tingkat keamanan distribusi BBM yang mudah diecer di berbagai daerah. Komisi VII DPR mempertanyakan apakah eceran "Pertamini" memang program legal dari Pertamina. Namun, pihak Pertamina sudah membantah hal tersebut bukanlah hal yang legal. Bahkan, tingkat keamanannya tidak ada yang bisa menjamin, dari mulai drum yang dipakai hingga keakuratan nominal jumlah literan yang digunakan.

Beberapa anggota Komisi VII juga heran bagaimana bisa eceran memakai perlengkapan, seperti nozle atau selang mirip milik Pertamina. Hal itu didiskusikan untuk menghindari berbagai praktik kecurangan dalam program BBM satu harga. Sebelumnya, Kementerian ESDM sudah menjelaskan langkah-langkah dalam mengamankan BBM satu harga.

## Kementerian ESDM Gandeng BNPT Amankan Sektor Energi Dari Gangguan Sabotase

(aktual.com, 18 Juli 2017) - Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dengan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) kembali melakukan kesepakatan kerja sama dalam mengantisipasi atau menanggulangi ancaman tindak terorisme di sektor ESDM. Ruang lingkup kerja sama ini terdiri dari pelaksanaan pengamanan kegiatan usaha sektor ESDM meliputi pertukaran dan penjaminan kerahasiaan data dan informasi; serta melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengamanan sektor ESDM.

"Saya menyarankan satu atau dua orang untuk latihan di sana paling tidak jadi LO jika menghadapi situasi seperti darurat. Instalasi on Shire kita banyak yang mudah ditargetkan," kata Menteri ESDM, Ignasius Jonan di Jakarta, Selasa (18/7).

Pada saat yang bersamaan, Kepala BNPT Suhardi Alius menuturkan penanggulangan teroris mesti dilakukan dengan cara yang seefektif mungkin. "Masalah teroris adalah masalah yang global, isu jadi *concern* di seluruh dunia bagaimana penanggulangan. Sekarang pendekatan kombinasi *hard approach* dan *software approach*," ujarnya. •

# Website LC&C : Upaya Pengintegrasian serta Kemudahan Akses Informasi Legal & Compliance Berbasis *Online*

**JAKARTA** - Dilatarbelakangi sistem informasi dan teknologi informasi yang berkembang begitu pesat di era globalisasi saat ini, serta dengan ditetapkannya Surat Keputusan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No. Kpts-03/C00000/2016-S0 pada tanggal 07 Januari 2016 mengenai Pedoman Integrasi Fungsi Legal Counsel and Compliance PT Pertamina (Persero) dengan Fungsi Legal dan Fungsi Compliance Anak Perusahaan Hulu ("APH"), Fungsi Legal Counsel & Compliance PT Pertamina (Persero) ("Fungsi LC&C") dan Fungsi Legal serta Fungsi Compliance APH berkewajiban untuk mengintegrasikan seluruh aspek kegiatan *legal* dan *compliance* secara korporat. Adapun pengintegrasian secara korporat yang dimaksudkan tersebut ialah menyangkut beberapa aspek terkait tata kelola, pembinaan dan kompetensi, standarisasi kinerja, dan teknologi.

Menjawab tuntutan salah satu dari aspek tersebut yakni teknologi, Fungsi LC&C membuat sebuah *website* ("Website LC&C") yang hadir sebagai sarana untuk menunjang dan mendukung Fungsi LC&C untuk melaksanakan aktivitasnya. Sekaligus pula sebagai langkah nyata dalam mewujudkan integrasi antara PT Pertamina (Persero) dengan beberapa APH yang dijadikan proyek percontohan. Di antaranya adalah PT Pertamina EP, PT Pertamina EP Cepu, PT Pertamina Hulu Energi, PT Pertamina Drilling Services Indonesia, dan PT Pertamina Geothermal Energy.

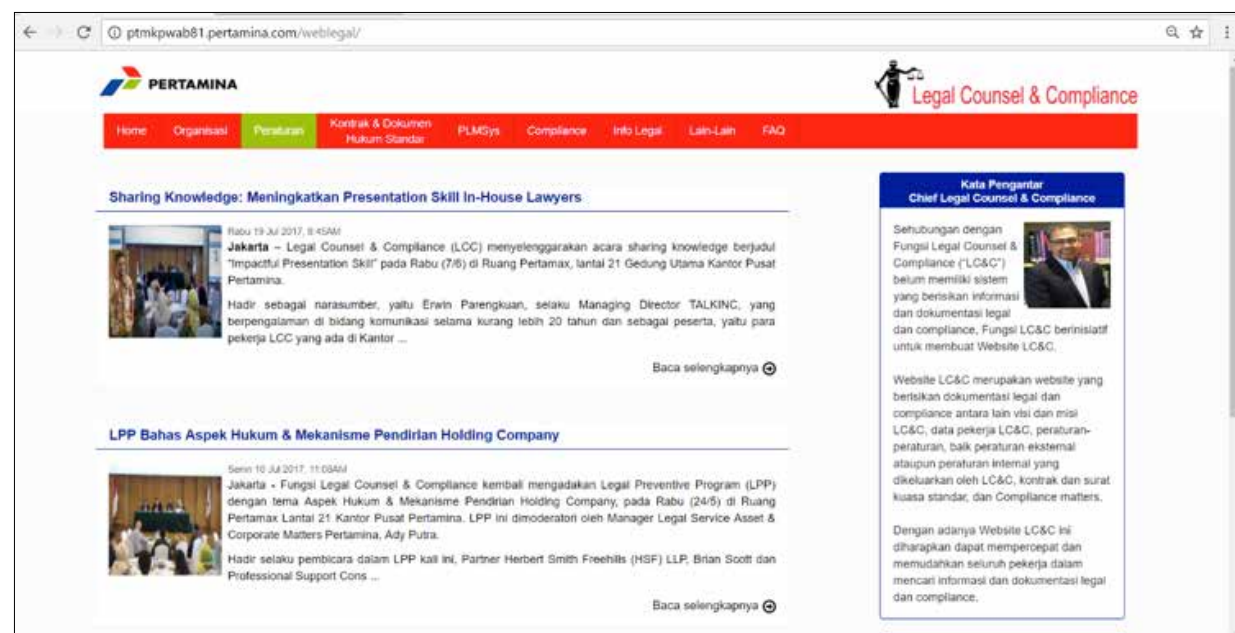
Sejak dilakukan *soft launching* melalui *broadcast* kepada seluruh pekerja Pertamina pada 09 Mei 2016, Website LC&C dapat diakses secara umum oleh seluruh Pekerja Pertamina melalui internal Website Pertamina di <http://intra.pertamina.com/>, kemudian pengunjung dapat masuk kepada pilihan kolom menu *CEO Direct Reports*, dan selanjutnya masuk pada pilihan kolom menu *Legal & Compliance*, ataupun dapat pula diakses

secara langsung dengan memasukkan alamat *Website* LC&C <http://ptmkipwab81.pertamina.com/weblegal/> di kolom pencarian.

*Website* LC&C tersebut menampilkan berbagai pilihan menu bagi pengunjung *website* yang memuat di antaranya: Artikel mengenai kegiatan Fungsi LC&C, Struktur Organisasi Fungsi LC&C serta APH, Direktori berbagai Peraturan Eksternal maupun Internal, Direktori Kontrak serta Dokumen Hukum Standar, Pertamina Litigation Management System (PLMsys), Compliance, Info Legal Pertamina, dan FAQ (Frequently Asked Questions) yang dapat membantu pengunjung *website* mendapatkan informasi terkait Website LC&C.

Terkait dengan manajemen pengoperasian Website LC&C, Fungsi LC&C menugaskan Fungsi Legal Planning Persero untuk berkoordinasi langsung dengan Fungsi Corporate Shared Service (CSS) Persero dalam merancang proses *assessment* kebutuhan sistem teknologi yang diperlukan, mengembangkan prioritas teknologi yang dipergunakan, menjamin pengerjaan sistem teknologi, dan mengawasi efektivitas penggunaan teknologi.

Dengan hadirnya *Website* LC&C ini, Genades Panjaitan sebagai Chief Legal Counsel & Compliance berharap seluruh pekerja Pertamina, khususnya pekerja LC&C dipermudah dengan akses yang cepat dalam mencari informasi dan dokumentasi yang tepat dan akurat, serta terjalin interaksi terkait pekerjaan *legal* dan *compliance*, antara Fungsi LC&C dengan Fungsi Legal dan Fungsi Compliance di masing-masing APH. Selain itu, diharapkan dalam pengembangannya ke depan *Website* LC&C seutuhnya dapat menjadi sarana dalam mengakomodir implementasi dari Integrasi Fungsi LC&C yang bersinergi di seluruh tubuh PT Pertamina (Persero). •LCC





## BTP Efficiency Campaign 2017

Pencapaian kinerja perusahaan yang lebih baik merupakan keniscayaan yang harus diwujudkan. Upaya-upaya yang diperlukan untuk dapat mencapai kinerja perusahaan yang lebih baik dapat diperoleh dari beberapa cara seperti: meningkatkan produksi, meningkatkan penjualan, dan juga melalui berbagai upaya efisiensi.

Saat ini PT Pertamina (Persero) berusaha untuk terus tumbuh dalam kondisi sulit antara lain seperti: rendahnya harga minyak mentah, kebijakan penetapan harga jual produk oleh Pemerintah, serta volatilitas nilai tukar rupiah. Kondisi sulit tersebut menuntut perusahaan untuk terus mampu melakukan serangkaian inovasi dan upaya efisiensi agar target perusahaan dapat tercapai dan perusahaan dapat terus bertumbuh.

BTP Efficiency Campaign hadir sebagai bagian dalam rangkaian Breakthrough Project yang diimplementasikan oleh Perusahaan di Tahun 2017 dengan tujuan:

### 1. Menanamkan perilaku efisien dalam kegiatan operasional bisnis perusahaan melalui kegiatan “efficiency campaign”

Melakukan efisiensi berarti melakukan semua aktivitas *doing the right things right*, dengan tujuan memperoleh hasil sama dengan biaya dan waktu yang lebih sedikit, dan/atau memperoleh hasil yang lebih baik dengan biaya dan waktu yang sama.

Menjalankan program efisiensi adalah suatu proses yang membutuhkan banyak waktu untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Seringkali hasil implementasi suatu program baru dapat dirasakan beberapa waktu kemudian sehingga membuat banyak pihak yang terlibat enggan mempertahankan komitmen dan endurance-nya dalam menjalankan program ini.

Penting untuk diingat bahwa menjalankan program ini bukanlah sekadar menjalankan program instan yang pasti memberikan semua hasil yang diinginkan secara instant pula. Setiap program efisiensi membutuhkan komitmen yang tinggi, disiplin, kerjasama serta ketekunan dari setiap pihak yang terlibat untuk menjalankan berbagai program yang dipilih.

Membudayakan perilaku efisien berarti menerapkan konsep sadar biaya di setiap aktivitas kerja sehari-hari. Sekecil apapun upaya yang dilakukan dalam penerapan perilaku efisien akan memberikan dampak positif di kemudian hari. Salah satu contoh terkecil adalah membiasakan diri untuk mematikan lampu di ruangan kerja yang telah mendapat cukup cahaya atau ruangan yang tidak digunakan. Terkesan sederhana namun mendorong budaya positif bagi perusahaan dan berdampak sedikit banyak pada pengeluaran perusahaan.

Efficiency campaign hadir melalui berbagai media yang ada di perusahaan, seperti : *broadcast email*, media *energia*, dan *banner* sebagai upaya untuk senantiasa mengingatkan seluruh pihak terkait agar dapat tertanam perilaku efisien didalam aktivitas sehari-hari sehingga pada akhirnya semangat efisiensi dapat bertransformasi sebagai suatu budaya di dalam perusahaan.

### 2. Mencapai/menghasilkan efisiensi dari ABO 2017

Selain itu, tujuan lain yang hendak diperoleh dari suatu upaya efisiensi tentunya adalah tercapainya target perusahaan dengan biaya seminimal mungkin. Target efisiensi BTP Efficiency Campaign adalah sebesar US\$ 200 juta yang merupakan target efisiensi konsolidasi seluruh fungsi dan Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero).

Target efisiensi tersebut diharapkan dapat diperoleh dari upaya-upaya perbaikan proses bisnis, prioritas pelaksanaan rencana kerja, upaya negosiasi dalam pengadaan barang dan jasa dan upaya lainnya.

Kerja keras dari seluruh pekerja Pertamina dibutuhkan untuk bisa mencapai target yang telah ditetapkan. Kerja keras yang didukung dengan semangat efisiensi untuk bisa menekan biaya serendah mungkin sehingga pada akhirnya target laba bersih PT Pertamina (Persero) yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan tentu saja tanpa mengesampingkan aspek kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja (HSSE).

Kiranya melalui BTP “Efficiency Campaign” seluruh pekerja dapat menjadikan efisiensi biaya sebagai perilaku yang melekat dalam diri kita saat melakukan pekerjaan sehari-hari. Bukan untuk menurunkan kesejahteraan pekerja akan tetapi justru untuk meningkatkannya melalui peningkatan pencapaian kinerja perusahaan yang kita cintai bersama. **CUT COST, NOT VALUE!**



Pada tahun 2009<sup>1)</sup>, sebuah perusahaan *global consulting* dunia, McKinsey&Company, menerbitkan sebuah survei dan kajian yang kemudian dimuat dalam sebuah tulisan berjudul “*What Worked in Cost-Cutting-and What’s Next*”. Survei tersebut dilakukan dengan melibatkan sekitar 300 *senior executives* yang berasal dari berbagai industri dan belahan dunia sebagai responden. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa hanya 53% dari responden yang percaya jika program pemotongan anggaran yang mereka lakukan sudah dilakukan dengan benar dan efektif. Dan, 53% responden tersebut juga percaya bahwa program pemotongan biaya yang mereka lakukan tersebut lebih condong hanya mempertimbangkan kepentingan jangka pendek. Selain itu, dari hasil survei tersebut juga ditemukan suatu fakta bahwa banyak *senior executives* perusahaan global dunia yang tidak benar-benar yakin bahwa program pemotongan biaya tersebut sudah dengan matang mempertimbangkan aspirasi strategis perusahaan.

Kemudian, setelah survei tersebut diterbitkan, pada Oktober 2009<sup>2)</sup>, McKinsey&Company membahas kembali permasalahan yang sering dihadapi oleh suatu korporasi dalam menerapkan kebijakan efisiensi dan program pemotongan biaya. Pembahasan tersebut diterbitkan dalam suatu artikel kajian yang berjudul “*A Better Way to Cut Costs*”. Dalam artikel tersebut disampaikan bahwa program efisiensi dan pemotongan anggaran dari suatu korporasi haruslah dilakukan secara hati-hati, dan perlu untuk mempertimbangkan aspek aspirasi strategis jangka panjang perusahaan. Dan dari hasil survei yang dilakukan tersebut serta dari berbagai kasus yang ditangani, McKinsey&Company menyampaikan beberapa hal yang harus diperhatikan oleh suatu korporasi dalam menerapkan program efisiensi & pemotongan biaya agar program tersebut tidak semata-mata hanya mengejar kepentingan jangka pendek, tapi sebaiknya juga memperhatikan tujuan strategis jangka panjang perusahaan.

Mengutip dari artikel yang ditulis oleh McKinsey&Company tersebut, kesalahan yang paling sering dilakukan oleh suatu korporasi dalam program pemotongan biaya adalah dengan serta-merta langsung memberikan target pemotongan biaya di seluruh unit bisnis dengan jumlah atau persentase yang sama. Sebagai contoh, perusahaan kerap kali langsung memotong seluruh anggaran di seluruh *business unit* sebesar 17-22%, tanpa terlebih dahulu mengidentifikasi area-area apa saja yang bisa dilakukan efisiensi. Alih-alih langsung melakukan pemotongan anggaran, McKinsey&Company menyampaikan setidaknya terdapat 3 hal yang sebaiknya dilakukan dalam merumuskan serta menjalankan program efisiensi dan pemotongan biaya dalam suatu korporasi. Adapun 3 hal tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Restructuring to Reflect your Future

Dengan mempertimbangkan aspirasi strategis jangka panjang perusahaan, suatu korporasi sebaiknya mengevaluasi kembali struktur bisnis yang dimilikinya saat ini, untuk kemudian dijadikan dasar untuk merumuskan inisiatif-inisiatif program efisiensi yang dilakukan. Dengan mengevaluasi dan memahami kembali apa yang menjadi tujuan strategis jangka panjang perusahaan, maka perusahaan dapat melihat berbagai struktur dan kegiatan bisnis yang sebenarnya tidak sejalan dengan aspirasi jangka panjang perusahaan, dan kemudian mengeliminasi struktur dan kegiatan bisnis yang tidak bersinergi dengan aspirasi jangka panjang perusahaan tersebut. Berbagai inisiatif efisiensi yang dapat dieksekusi dengan mempertimbangkan aspirasi jangka panjang perusahaan, antara lain :

- Melepaskan unit-unit bisnis yang tidak sejalan dengan aspirasi jangka panjang perusahaan; melakukan *joint ventures*; ataupun mengoptimalkan berbagai *vertical integration* yang dapat dilakukan;
- Mengoptimalkan *design* organisasi yang ada saat ini, khususnya antara *corporate center* dan *business units*.

#### 2. Cutting the Fat

Kemudian, perusahaan perlu secara teliti menganalisis setiap cost baseline yang ada pada setiap *business units* di masing-masing area regional dan di masing-masing level kegiatan. Dari analisis tersebut, kemudian perusahaan dapat memperkirakan inisiatif efisiensi apa saja yang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan seberapa besar efisiensi yang mampu dihasilkan, dan seberapa mudah inisiatif tersebut dapat dilakukan. Dengan menggunakan cara ini, maka beberapa inisiatif yang dapat dilakukan perusahaan, antara lain:

- Mengoptimalkan *managers’ span of control* dan mengeliminasi *layer* dalam organisasi yang tidak optimal dalam menunjang bisnis perusahaan;
- Mengeliminasi *irrelevant* proses, redundant aktivitas ataupun unit dalam perusahaan;
- Menerapkan lean techniques terhadap aktivitas-aktivitas yang bersifat *repeatable & low-value*;
- Mengkonsolidasikan berbagai proses yang dapat dikonsolidasikan untuk menciptakan *economics of scale*
- Menerapkan *high-productivity standards* di setiap proses bisnis perusahaan

#### 3. Building Capabilities

Dari berbagai inisiatif efisiensi yang telah dilakukan, perusahaan diharapkan dapat mempelajari *lesson-learned* dan *takeaway* dari setiap inisiatif efisiensi yang telah dilakukan tersebut. Sehingga, dari proses pembelajaran tersebut perusahaan dapat terus mengoptimalkan berbagai proses bisnisnya sehingga mampu beroperasi pada level yang paling efisien dan optimal.





Director & COO Badak LNG Yhenda Permana menerima UNS Awards 2017 untuk Badak LNG yang dinilai pantas meraih penghargaan sebagai Perusahaan Swasta Pertambangan (Minyak dan Gas) Pelaksana PK-BL/CSR Pengembang UMKM Terbaik.

## Konsisten Kembangkan UMKM, Badak LNG Raih Penghargaan UNS Awards 2017

**SOLO** - Badak LNG kembali meraih penghargaan sebagai "Perusahaan Swasta Pertambangan (Minyak dan Gas) Pelaksana PK-BL/CSR Pengembang UMKM Terbaik". Penghargaan di bidang CSR yang diterima oleh Director & COO Badak LNG Yhenda Permana tersebut diberikan pada ajang "6th SME's Summit & UNS Awards 2017" di Solo, Senin (14/07). Ini adalah ketiga kalinya Badak LNG menerima penghargaan tersebut sejak tahun 2015.

Predikat tersebut semakin memperkuat komitmen Badak LNG untuk berpartisipasi dalam pembangunan di Indonesia khususnya Kota Bontang. Melalui berbagai program *Community Development* (Comdev), dedikasi tinggi dari perusahaan energi kelas dunia ini telah memberi peluang kepada masyarakat untuk mengembangkan

kemandirian sekaligus kreativitas khususnya di bidang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

Pencapaian ini sekaligus semakin mengukuhkan dan melengkapi pengakuan atas peran positif program CSR / Comdev Badak LNG dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat. Tidak hanya dari sisi *best practice*, tetapi juga dari kajian akademik. Prestasi ini juga menjadi bukti bahwa pelaksanaan program CSR/Comdev Badak LNG tidak hanya diakui dan diapresiasi pemerintah baik lokal, regional, maupun nasional, tetapi juga oleh kalangan akademisi.

Di tahun 2017, Badak LNG mencanangkan tujuh program unggulan di bidang UMKM yaitu peternakan ayam organik dan pemanfaatan daur ulang drum bekas di Kampung Asimilasi Bontang Lestari, budidaya kerapu, pemberdayaan

UMKM pesisir, pemberdayaan kelompok produktif Ikatan Welder Bontang, pemasaran produk mitra binaan melalui *snack pit* di *Knowledge House* Badak LNG, dan pemberdayaan remaja putus sekolah melalui program Bontang Kuala Ecotourism yang memberdayakan kelompok MASKAPEI (Masyarakat Kreatif Pesisir).

UNS SME's Summit & Awards merupakan penganugerahan yang diberikan kepada perusahaan atau lembaga atas sumbangsihnya sebagai pemerhati dan pelaksana program pengembangan Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) / Small Medium Enterprise (SME). Ajang ini diselenggarakan oleh Pusat Studi Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo. • **BADAK LNG**

## Nusantara Regas Resmikan Rumah Singgah Bagi Karyawan ORF

**JAKARTA** - Direktur Gas Pertamina Yenni Andayani selaku Komisaris Utama Nusantara Regas didampingi Direktur Utama PT Nusantara Regas, Tammy Meidharma. S meresmikan rumah singgah (*site office*) bagi karyawan *Onshore Receiving Facility* (ORF) PT Nusantara Regas yang berlokasi di Unit Pembangkitan Jawa Bali di Muara Karang Jakarta Utara, Kamis (13/7).

Tammy Meidharma. S mengatakan, keberadaan rumah singgah ini dinilai sangat positif karena akan memberikan kenyamanan bagi karyawan ORF yang ingin beristirahat di saat pergantian *shift* saat bekerja sehingga dengan begitu maka aspek HSSE akan terus terjaga tanpa terjadi kecelakaan kerja terhadap karyawan ORF.

"Ada sekitar 16 karyawan ORF NR yang bekerja 1x24 jam yang dibagi atas 3 *shift*, sehingga di saat pergantian *shift* di malam hari para karyawan bisa beristirahat terlebih dahulu melepas lelah usai bekerja. Setelah cukup istirahat mereka bisa melanjutkan pulang ke rumah dengan kondisi badan yang *fit* dan sampai tujuan dengan selamat. Kesehatan dan keselamatan dalam bekerja menjadi aspek HSE yang terus kita jaga," ungkap Tammy.

Selain sebagai tempat istirahat,

rumah singgah ini juga dimanfaatkan untuk kebutuhan administrasi ORF Nusantara Regas, fasilitas ruang *meeting* pada saat pertemuan dengan tim *management* dan sebagai rumah untuk menerima tamu undangan dari Pertamina, PGN dan *stakeholder* lainnya yang akan melakukan *Management Walkthrough* (MWT).

Dalam kesempatan yang sama sebelum meresmikan rumah singgah ORF Nusantara Regas, Direktur Gas Pertamina Yenni Andayani, jajaran komisaris, jajaran direksi nusantara regas beserta tim manajemen melakukan MWT ke ORF Nusantara Regas Muara Karang yang berjarak sekitar 100 meter dari rumah singgah. Kunjungan tersebut dalam rangka untuk memastikan sejauh mana kesadaran pengimplementasian aturan HSSE karyawan ORF di lokasi kerja.

Sebagaimana diketahui, gas yang didistribusikan dari ORF ke pembangkit PLN di Muara Karang, turut berperan dalam memenuhi kebutuhan listrik ibukota Jakarta. Dengan penggunaan gas, maka PLN dapat mengurangi subsidi BBM dari pemerintah hingga triliunan rupiah. Pada tahap awal, periode 2012-2013, telah terjadi penghematan hingga Rp7,98 triliun dan penghematan terus bertambah pada tahun-tahun berikutnya. • **IRLI**



Direktur Gas Pertamina Yenni Andayani didampingi Direktur Utama Nusantara Regas Tammy Meidharma menggunting rangkaian bunga sebagai tanda diresmikannya rumah singgah untuk karyawan ORF Nusantara Regas.





Direktur Operasi PDSI Irwansyah saat menyampaikan presentasinya di Town Hall Meeting PDSI.

## Town Hall Meeting PDSI Ungkap Pencapaian Semester I - 2017

**JAKARTA** - Tanpa terasa enam bulan pertama di tahun 2017 telah berlalu. Direksi PDSI merasa perlu menyampaikan kinerja perusahaan kepada seluruh pekerja dalam acara Town Hall Meeting PDSI Semester 1 tahun 2017, di Graha PDSI, pada (10/07).

Direktur Utama PDSI Lelin Eprianto menyampaikan, sepanjang semester I tahun 2017 kinerja operasi ditandai dengan tingkat *availability* rig PDSI sebesar 98,67% atau hampir mendekati target RKAP 2017 yang menargetkan angka 98,86%. Angka produktivitas *rig* berada pada titik 69,60% dengan jumlah sumur dikerjakan sebanyak 148.

Di sisi HSSE, PDSI masih dapat mencatatkan angka TRIR sebesar 0,51,

*near miss* sebesar 46, dan 1 kejadian *first aid* serta 3 *medical treatment*. “Masih ada sesuatu yang perlu di-*improve*, agar kinerja HSSE PDSI dapat lebih baik lagi,” ujar Lelin.

Dari sisi finansial, *revenue* konsolidasi PDSI tercapai 99% dari RKAP proporsional hingga Juni 2017, sehingga EBITDA semester 1 adalah 155 % dari RKAP proporsional. Menurut Lelin, hal penting yang harus mendapat perhatian adalah *collection period* yang tercatat 118,40 sehingga diperlukan langkah-langkah mendasar agar angka *collection period* dapat diturunkan secara signifikan.

“Dalam enam bulan ke depan, perlu dilakukan langkah-langkah yang signifikan agar kita mampu menyelesaikan PR lainnya,

seperti NPT dan investasi yang harus *full support*,” ujar Lelin.

Pada kesempatan tersebut, Direktur Marketing & Development Satoto Agustono, Direktur Operasi Irwansyah, dan Direktur Keuangan dan Administrasi Nasuhi Hidayat, masing-masing menyampaikan kinerja PDSI pada semester satu tersebut.

Kegiatan yang rutin digelar tersebut dihadiri oleh seluruh pekerja PDSI dan di-*relay* ke semua PDSI Project Area. *Town hall meeting* PDSI kali ini selain diisi oleh paparan kinerja semester I, juga sebagai media pengenalan Direktur Operasi PDSI yang baru Irwansyah, menggantikan Gandot Werdiantoro yang memasuki masa purnabakti. ●PDSI

## Pertamina EP Siapkan Pengeboran Lepas Pantai Perdana di Poleng Field

**JAKARTA** - PT Pertamina EP (PEP) yang merupakan Kontraktor Kontrak Kerjasama di bawah naungan SKK Migas kembali menunjukkan komitmennya untuk mendukung pemenuhan energi nasional.

Kali ini, salah satu lapangan PEP yang beroperasi di sekitar wilayah Laut Jawa Bagian Timur, yaitu PEP Asset 4 Poleng Field, tengah mempersiapkan kegiatan pengeboran lepas pantai pertama dalam sejarah perusahaan yang pada 13 September 2017 mendatang baru genap berusia 12 tahun.

“Kami tengah mempersiapkan segala sesuatu guna kelancaran proses pengeboran lepas pantai di Poleng Field. Saat ini *rig* ENSCO 67 yang akan kami gunakan untuk melakukan pengeboran sedang dilakukan inspeksi menyeluruh,” ujar Public Relations Manager PEP, Muhammad Baron, di sela acara *media gathering*, (16/7).

Sumur yang akan dibor, tambah Baron, bernama Poleng N2 atau sumur CW-12H. “*Insyaallah*, apabila semua persiapan berjalan lancar, kegiatan pengeboran akan mulai dilaksanakan mulai awal Agustus 2017 dengan durasi pekerjaan estimasi mencapai 45 hari dengan target kedalaman mencapai 9.000 ft dan perkiraan biaya mencapai US\$ 15 juta,” jelas Baron.

Baron menjelaskan, melalui kegiatan pengeboran ini diharapkan mampu menghasilkan 700 barel

minyak per hari dan 1,2 juta kaki kubik gas per hari. Selain itu pengeboran ini juga bertujuan untuk menambah titik serap hidrokarbon di area CW dan DW.

Ditemui di tempat terpisah, Asset 4 General Manager PEP Didik Susilo mengatakan, Asset 4 merupakan salah satu asset yang paling lengkap dikarenakan selain memiliki lapangan minyak juga memiliki tiga pusat produksi gas, yaitu CPP Gundih, CPP Donggi dan CPP Matindok.

Didik melanjutkan, di Asset 4 juga ada lapangan di darat serta di lepas pantai seperti yang ada di Poleng Field ini. Poleng Field masuk ke PT Pertamina EP kurang lebih 4 tahun yang lalu.

“Setelah berjalan sekitar 4 tahun dengan tingkat produksi yang cukup bagus, kini kami mempersiapkan langkah yang cukup berani dengan melaksanakan pengeboran,” ujarnya.

Sementara itu, Charles S Siallagan Poleng Field Manager menjelaskan, sampai saat ini tim Asset 4 Poleng Field sangat optimis dengan persiapan pengeboran Poleng N2 tersebut.

“Kami telah mempersiapkan tim khusus baik untuk tim teknis maupun non teknis demi kelancaran operasi ini. Kami sangat berharap pemboran ini berjalan lancar dan bisa menambah produksi PEP pada khususnya dan secara nasional pada umumnya,” papar Charles. ●RILIS

## SOROT

## Pekerja MOR I ‘Ngopi’ Bersama Direktur Utama Pertamina

**BALIKPAPAN**- Direktur Utama Pertamina Elia Massa Manik menyampaikan optimisme terhadap perkembangan Pertamina di masa depan. Perusahaan ini diyakini akan berada di ranking atas perusahaan energi dunia. “*We can do it together*,” ungkap Elia Massa Manik dalam acara bertajuk Ngopi “Ngobrol Penuh Inspirasi” Bareng Pak Massa, More Inspiring, di gedung Serbaguna, kantor MOR I di Medan, pada Jumat, 14 Juni 2017.

Dalam kaitan itu, Massa Masik berpesan kepada generasi muda Pertamina untuk bekerja sepenuh hati. “Mulai beranilah untuk bertanya, berkreasi, dan *have fun* dalam bekerja agar perusahaan lebih maju. Karena satu langkah kecil sangat berarti untuk mencapai perjalanan seribu kilometer,” ujarnya.

Ia juga mengeaskan, insan Pertamina harus menentukan prioritas dan membuka semua *channel*

komunikasi guna mendukung percepatan kemajuan perusahaan. “*Think big, start small, move fast*,” kata Massa di hadapan seluruh pekerja MOR I.

Dalam kesempatan tersebut, turut dihadiri Corporate Secretary Pertamina Syahrial Mukhtar, dan GM MOR I Erry Widiastono.

Massa menambahkan, semua insan Pertamina harus berjiwa melayani dan berani, ‘*manage your gut*’. Dalam jiwa melayani akan timbul



kejujuran, ketulusan, serta amanah, didukung dengan keberanian dan *knowledge* sehingga perbaikan sistem dapat diakselerasi.

Acara Ngopi, “Ngobrol Penuh Inspirasi” Bareng Pak

Massa, merupakan salah satu program budaya digagas dan disiapkan oleh pekerja-pekerja muda di lingkungan MOR I yang tergabung dalam Culture Change Agent (CCA) MOR I yang dinamakan ULOS

(United Leaders of Sumatera).

GM MOR I Erry Widiastono berharap generasi muda pekerja MOR I ingin mendapatkan pencerahan, inspirasi, maupun wawasan baru melalui acara ini. ●MOR VI



## SOROT

# Dexlite Digemari, Pertamina Apresiasi Konsumen Sumbar

**PADANG** - Marketing Operation Region I (MOR I) mengapresiasi respon positif konsumen atas kehadiran bahan bakar diesel non subsidi "Dexlite" yang telah hadir di Sumatera Barat. Perkembangan ini dinilai sangat menggembirakan. Hal tersebut disampaikan General Manager Marketing Operation Region I, Erry Widiastono pada Kamis (20/7) di SPBU Pertamina 14.251.518, Jalan Bypass Pisang, Pauh, Kota Padang.

"Terima kasih dan apresiasi kepada konsumen atas respon positif kehadiran Dexlite di Sumbar. Produk Dexlite telah menjadi alternatif pilihan bagi para konsumen yang menginginkan varian bahan bakar diesel berkualitas dan ramah lingkungan," ungkap Erry Widiastono didampingi Manager Retail Fuel Marketing Agus Taufik Harahap serta Branch Manager Pertamina Sumbar - Riau Rahman Pramono Wibowo.

Erry Widiastono menyatakan, setahun sejak penyaluran perdana pada Juni 2016, bahan bakar diesel jenis Dexlite diterima dengan baik oleh masyarakat di Sumatera Barat. Terjadi peningkatan konsumsi, dari 4,39 KL pada tahun 2016. Dan pada tahun berjalan 2017 ini, rata-rata konsumsi harian Dexlite meningkat jadi 8 KL.

Khusus pada masa Satgas Idul Fitri 1438 H, sambung Erry, Pertamina mencatat peningkatan konsumsi Dexlite di Sumbar naik 36% rata-rata harian. Dari normalnya 7,9 KL menjadi 10,8 KL. Penyaluran tertinggi di tanggal 28 Juni 2017 sebesar 48 KL atau naik hingga 507 persen dibanding penyaluran normal harian.

"Dexlite dengan angka *cetane* (*cetane number*) 51 dan kandungan sulfur maksimal 1.200 ppm, mempunyai keunggulan dapat membuat mesin lebih bertenaga dan lebih ramah lingkungan dengan emisi hasil pembakaran yang rendah," ungkap Erry.

Disebutkannya, Pertamina melakukan penyaluran dan distribusi produk bahan bakar diesel non subsidi Dexlite di 25 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) wilayah Sumatera Barat dengan suplai poin dari Terminal BBM Teluk Kabung & Terminal BBM Sei Siak. Dengan dekatnya suplai poin, penambahan outlet akan semakin mudah dilakukan sehingga memudahkan konsumen memperoleh produk bahan bakar diesel berkualitas. Selain itu, untuk meningkatkan penggunaan Dexlite, Pertamina akan menggandeng komunitas Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) agar penggunaan Dexlite dapat tersosialisasikan dengan baik kepada masyarakat.

"Pertamina terus melakukan inovasi dengan menggandeng ATPM otomotif bermesin diesel untuk turut menyosialisasikan penggunaan Dexlite kepada masyarakat luas," tutup Erry. ●MOR I



General Manager Marketing Operation Region I Erry Widiastono melakukan pengisian Dexlite ke salah satu mobil konsumen.

## LINTAS



## Tim Bulutangkis Pertamina Fastron Borong Medali di Cilegon

**CILEGON** - Tim Bulutangkis Pertamina Fastron berhasil meraih dua medali emas dan satu medali perak pada Kejuaraan Bulutangkis Sirkuit Nasional Premier yang berlangsung pada 10 - 14 Juli 2017 di Cilegon.

Pada kejuaraan bergengsi ini tim Pertamina Fastron berhasil menempatkan tiga finalis. Tunggal putri atas nama Febby Angguni yang gagal meraih juara setelah di final dikalahkan Hera Desi dari PB. Mutiara Bandung. Ganda putri Nadia Melati/Dian Fitri berhasil merebut medali emas setelah di final menundukkan Maretha Dea/Linda Mutiara Pertiwi dari PB.Mutiara Bandung. Ganda putra Rizko Asuro/Hendra Apri Gunawan di final berhasil mengalahkan Muhamad Fachrikar/Reza Dwicahyo dari PB.Jaya Raya.

Para pemain Pertamina Fastron pun mengikuti sirkuit nasional seri berikutnya di Bandung pada 17 - 21 Juli 2017. ●PERTAMINA LUBRICANTS



## Pertamina Retail Gelar Aksi Donor Darah

**JAKARTA** - PT Pertamina Retail menggelar aksi donor darah sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam bidang kesehatan. Kegiatan donor darah ini dilakukan di Kantor Pusat PT Pertamina Retail, pada Jumat 7 Juli 2017. Dalam kegiatan ini PT Pertamina Retail bekerjasama dengan PMI Provinsi DKI Jakarta.

Direktur Operasi PT Pertamina Retail Pramono Sulistyo mengatakan, kegiatan donor darah ini merupakan program rutin yang diadakan oleh Pertamina Retail setiap tahunnya. "Melalui kegiatan ini diharapkan bisa memberikan manfaat serta membantu pihak yang benar-benar membutuhkan," ujarnya.

Menurut M. Ivan Asmara, Corporate Secretary PT Pertamina Retail, lebih dari 100 pendaftar ingin mendonorkan darahnya. Mereka terdiri dari pekerja dan tamu di lingkungan PT Pertamina Retail. ●MOR I



## Halal Bihalal di PDSI

**JAKARTA** - Bulan Ramadan telah berlalu, umat Islam merayakan kemenangannya di hari fitri. Begitupun tradisi yang berkembang sedari dulu untuk melakukan halal bihalal pasca Ramadan. Demikian halnya di PDSI, seluruh pekerja hingga direksi berkumpul di lobi Graha PDSI Jakarta, Kamis (06/07) untuk saling bermaaf-maafan agar hati kembali bersih membuka lembaran baru setelah sebulan berpuasa, serta kembali bekerja lebih giat dengan berpegang pada tata nilai 6C dan nilai-nilai dasar jujur, tulus dan amanah.

Direktur Utama PDSI Lelin Eprianto menyampaikan permohonan maaf lahir batin kepada semua pihak dan menyampaikan apresiasi untuk para pekerja di *rig* yang tetap berdinam selama bulan Ramadan dan saat Idul Fitri, sembari berharap tetap mengutamakan masalah *safety*. ●PDSI



## RU IV Bangun Driving Course Golf

**CILACAP** - Pada 19 Juni 2017 General Manager Refinery Unit (GM RU) IV Cilacap Nyoman Sukadana meresmikan digunakannya Gunung Simping Driving Course Golf yang telah selesai dibangun. Peresmian ditandai dengan pemotongan pita, penandatanganan prasasti dan pemukulan bola asap oleh GM RU IV.

Nyoman Sukadana berharap dengan dibangunnya *driving course* yang berlokasi di dalam kompleks perumahan ini akan menambah semangat pekerja untuk berolahraga. Menurutnya melalui olahraga pekerja dapat melakukan *stress release* setelah bekerja. "Semakin bugar pekerja semakin produktif ditempat kerja", ujarnya.

Ketua pembangunan *driving course* Fikri Sulaiman menyampaikan pembangunan fasilitas latihan golf ini merupakan mimpi para *golfer* RU IV. Dirinya berharap ke depan peminat olahraga golf di Cilacap akan semakin banyak dan dapat berprestasi. Usai diresmikan kemudian digelar *fun game* yang diikuti oleh seluruh pekerja yang hadir. ●RU IV



# Garuda Belajar IDE GILA ke Pertamina

**JAKARTA** - Kompetisi ide gila dan semacamnya sudah banyak digelar oleh beberapa perusahaan ternama sebagai upaya untuk mencari terobosan bisnis melalui proses berfikir di luar *mainstream*.

Untuk itulah, sungguh suatu kehormatan bagi Tim Ide Gila Pertamina, ketika pada hari pertama masuk kerja, Senin, 3 Juli 2017, dipimpin langsung oleh Director of Human Capital and Corporate Affairs dan Director of Marketing & IT Garuda Sari Suharso, Tim Innovation PT. Garuda berkunjung ke Pertamina untuk bertukar pikiran tentang bagaimana menciptakan ide kreatif di Pertamina. Kedatangan Tim Garuda disambut hangat oleh VP Strategic Planning & Business Development Eldi Hendry didampingi Tim DGil Marketing. Mereka ingin mempelajari *success story* pelaksanaan *event* ide gila di Pertamina cq Direktorat Pemasaran (baca : DGil! Marketing Competition).

Pada kesempatan tersebut dipaparkan perjalanan panjang pelaksanaan *event* ide gila yang dicetuskan pada tahun 2015 oleh *top management* Direktorat Pemasaran hingga pelaksanaan *event* DGil! Energy Competition yang diperuntukkan bagi peserta eksternal Pertamina, implementasinya dan tindak lanjut di masa mendatang.

*Event* Ide Gila Pertamina menarik bagi PT Garuda karena antusiasme peserta, yang bertambah banyak dari waktu ke waktu. Tahun 2015 DGil! diikuti 1.516



Penyerahan cinderamata dari VP Strategic Planning & Business Development Pertamina Eldi Hendry kepada Director of Human Capital & Corporate Affairs PT Garuda (Persero) Tbk, Sari Suharso.

ide, tahun 2016 diikuti oleh 2.070 ide dan melonjak untuk DGil! Energy Competition bagi peserta eksternal dengan masuknya 6.000 ide.

Keterarikan peserta DGil! bukan semata-mata pada hadiahnya, namun lebih berkaitan pada pengakuan perusahaan terhadap keterlibatan pekerja dalam membangun *legacy* bagi perusahaan melalui implementasi ide bisnis atau produk/ jasa pelayanan. Hasil buah pikirannya tersebut dikemas menjadi bagian nyata dari bisnis Pertamina. Salah satu contoh konkret adalah My Pertamina yang berasal dari ide gila internal Pertamina berjudul Wouww !! I Love Pertamina dari Vina Febria Widhiastuti dan masih banyak lagi.

Hal-hal seperti itulah yang dipaparkan Tim DGil! Marketing Competition di depan tim Garuda yang sangat antusias dalam menggali informasi.

Di penghujung acara *sharing session*, Director of Human Capital and Corporate Affairs PT Garuda (persero) Tbk, Sari Suharso mengundang tim DGil! Pertamina untuk membantu dalam penyusunan berbagai pedoman dan *tools* untuk persiapan *event* ide gila di Garuda. •



## MOR VIII Adakan Pelatihan *Safetyman* di Jayapura

**JAYAPURA** - PT Pertamina (Persero) memberikan pelatihan keselamatan, bagi pekerja dan pemilik SPBU (stasiun pengisian bahan bakar umum) yang ada di Kota Jayapura.

"Pelatihan keselamatan bagi pekerja dan lingkungan SPBU tersebut diadakan pada 13-14 Juli 2017 di Hotel Horison dan Kantor Region MOR VIII," kata Area Manager Communication and Relations Pertamina Maluku Papua, Taufikurachman di Jayapura.

Ia menjelaskan, pelatihan tersebut dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam hal yang berkaitan menciptakan keamanan di sekitar lingkungan SPBU, karena keselamatan operasi di SPBU menjadi bagian penting yang harus dipenuhi oleh pekerja dan pemilik SPBU, termasuk dari konsumen itu sendiri.

Pelatihan tersebut, yakni *Health Safety Environment* atau *Safety Man* difokuskan kepada perwakilan SPBU yang ditunjuk, di antaranya pelatihan tentang keselamatan operasi penerimaan, penimbunan dan penya-

luran BBM di SPBU.

"Kemudian mereka juga diberikan pelatihan sistem izin kerja aman di SPBU, teori dan penanggulangan kebakaran, pemeliharaan sarfas SPBU hingga penggunaan *gas detector*. Peserta pelatihan yakni, sekitar 100 orang dari perwakilan SPBU yang ada di Kota Jayapura," ungkapnya.

Dia berharap dengan dilaksanakannya pelatihan tersebut, maka pengawasan aspek HSE di SPBU menjadi lebih ketat, prosedur operasional juga dilakukan dengan baik, sehingga tidak ada lagi kebakaran dan kecelakaan di kawasan SPBU.

"Karena dari data statistik kami, sekitar 80 persen kebakaran di SPBU karena faktor *human error* atau perilaku konsumen yang tidak aman pada saat melakukan pengisian BBM di SPBU," ujarnya.

Menurut dia, untuk di Kota Jayapura, Aspek HSE di SPBU sudah cukup diterapkan, sampai dengan saat ini tidak ada insiden di SPBU yang berada di Kota Jayapura selama tahun ini. •MOR VIII





# Pekerja Muda BUMN Bangun Sinergi di Ajang BYC 2017

**JAKARTA** - Sekitar 150 pekerja muda Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berkumpul dalam forum diskusi dan *sharing session* di ajang kegiatan *BUMN Youth Community* (BYC) 2017 yang diinisiasi oleh Forum Humas BUMN dan Duta BUMN. Kegiatan BYC ke-3 yang mengangkat tema "Indonesia Muda Mendunia", berlangsung di Kantor Pusat Pertamina ruang Pertamina, Sabtu (15/7).

Kegiatan BYC merupakan wadah berkumpulnya pekerja muda seluruh BUMN yang dimaksudkan untuk bersinergi, berdiskusi, serta meningkatkan *softskill* yang dikemas dalam berbagai kegiatan, seperti *talkshow*, *sharing*, serta *coaching clinic*. Sehingga diharapkan pekerja dapat membangun

komunikasi sejak dini dan menemukan inspirasi positif, baik dari narasumber, tokoh maupun sesama pekerja.

BYC kali ini menghadirkan narasumber Deputy Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis, dan Media Kementerian BUMN Fadjar Harry Sampurno serta Direktur SDM, TI, & Umum Pertamina, Dwi Wahyu Daryoto. Selain itu, ada juga tokoh inspiratif, seperti *founder of* Sokola Rimba dan peraih Asian Nobel Prize Butet Manurung, serta Muhammad Ajie Santika, CEO Tinker Games selaku *entrepreneur* muda di dunia *digital*. Acara juga diisi dengan *sharing session* dari *lphonesia* sebagai komunitas fotografi Iphone terbesar di Indonesia.

"Ini adalah wahana yang bagus untuk para pekerja

muda BUMN menjalin *net-working* karena kita tidak pernah tahu perkembangan mereka sebagai pemimpin setelah 10 tahun ke depan. Dengan *networking* yang telah terjalin sejak sekarang maka akan mempermudah sinergi antar BUMN. Selain itu menjadi dasar untuk melatih para pekerja Pertamina agar bisa berorganisasi di luar dari pekerjaannya," ungkap Dwi Wahyu Daryoto.

Dwi mengharapkan kegiatan BYC bukan hanya dipertahankan namun lebih dikembangkan lagi. Untuk itu, dibutuhkan dukungan yang lebih baik agar generasi muda BUMN mampu meningkatkan kompetensi dirinya sehingga mampu berdaya saing global dalam rangka mewujudkan BUMN yang berkelas dunia.

Hal senada juga disam-



Direktur SDM, TI & Umum Pertamina Dwi Wahyu Daryoto menjadi salah satu narasumber yang memberikan inspirasi bagi para pekerja muda BUMN yang tergabung dalam BUMN Youth Community.

paikan oleh Vice President Corporate Communication Pertamina Adiatma Sardjito. "Kegiatan ini merupakan bagian dari dukungan

Pertamina terhadap aksi sinergi antar BUMN Hadir untuk Negeri yang melibatkan para pekerja muda, melalui berbagai kegiatan yang

bisa menginspirasi dengan menghadirkan narasumber yang kompeten di bidangnya," ujar Adiatma di sela-sela acara. •IRLI

## HULU TRANSFORMATION CORNER

### Mengayun Potensi Panas Bumi Bukit Daun

**JAKARTA** - Pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan tren meningkat setiap tahunnya. Ketika beberapa negara maju pertumbuhan ekonominya masih terimbas resesi dan belum pulih dari pelambatan seperti USA, negara-negara Eropa, Cina, Jepang, dan lainnya, Indonesia justru mencatat pertumbuhan sekitar 5,1% per tahunnya. Galibnya pertumbuhan, secara alami selalu memerlukan energi. Maka, ketika ekonomi tubuh 5,1%, sebesar itu pula penambahan konsumsi energi masyarakat diperlukan, baik untuk menggerakkan roda-roda industri maupun kebutuhan rumah tangga yang kesejahteraannya juga meningkat.

Kalkulasi-kalkulasi pertumbuhan makro ekonomi di atas kenyataannya tidak demikian. Sebab, upaya penambahan jumlah pasokan energi untuk masyarakat berjalan di bawah tekanan berbagai kendala baik dari sisi kebijakan, letak geografis, teknologi, dan infrastruktur. Kondisi tersebut terbaca dari angka-angka rasio elektrifikasi nasional 3 tahun terakhir, yaitu: 84,35% (2014), 88,5% (2015), dan 91,6% (2016). Hal tersebut menyebabkan beberapa daerah masih belum tersentuh listrik, terutama di beberapa kawasan pulau di luar Jawa. Oleh karenanya pada 2014 lalu, pemerintah menargetkan penambahan kapasitas listrik sebesar 35.000 megawatt pada 2019. Dengan kata lain, setidaknya Indonesia membutuhkan penambahan kapasitas 7.000 megawatt (MW) pertahunnya.

Menyikapi situasi itu, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) selaku anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yang diamanahi untuk mengelola potensi energi panas bumi di Indonesia, terus mengakselerasi proyek-proyek pembangunan Pembangkit Listrik Panas Bumi (PLTP) di berbagai daerah. Langkah-langkah tersebut tercermin dari penambahan kapasitas terpasang yang dikelola PGE hingga kini mencapai 587 MW. Angka itu berasal dari berbagai proyek pembangunan PLTP milik PGE di Daerah Ulubelu, Kamojang, dan Lahendong. Total kapasitas ini akan terus bertambah melihat dari

aktifitas proyek yang sedang berjalan baik yang telah masuk dalam fase pengembangan maupun fase eksplorasi.

Contoh proyek eksplorasi panas bumi yang mulai menunjukan hasil baik adalah Proyek Bukit Daun di Bengkulu. Pada 9 Juli 2017 kemarin, tim pengeboran PGE berhasil menyelesaikan pengeboran sumur eksplorasi ke-2, yakni Sumur BDN-B/1 yang ditajak pada 31 Maret 2017 lalu, dengan kedalaman sekitar 3.000 m. "Sekarang kami sedang menyiapkan kegiatan selanjutnya yaitu pengujian potensi cadangan di sumur tersebut," jelas Timbul Silitonga, Manager Operation Planning & Exploration Services merangkap Pjs. Project Manager Bukit Daun – Hululais PGE, yang ditemui di Jakarta, Selasa (11/07). Sementara sumur pertama (BDN-A/1) selesai dibor pada 22 Februari 2017 lalu, dan telah diuji dengan metode buka datar. Hasilnya diketahui bahwa sumur tersebut memiliki potensi 5 hingga 7 MW.

Menurut Timbul, operasi pengeboran panas bumi sangat berbeda dengan pengeboran migas. Kalau dalam pengeboran migas zona *loss* (*circulation*) sangat dihindari, karena berpotensi menimbulkan masalah serius terhadap kesuksesan operasi. Namun, tidak demikian dengan operasi pengeboran panas bumi, karena zona *loss* adalah zona yang justru dicari. "Zona *loss* merupakan zona tempat fluida panas diproduksi, tetapi pada zona dalam. Kami, harus sangat berhati-hati ketika menghadapi zona *loss* pada kedalaman dangkal," urai Timbul.

Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa jika bertemu zona *loss* di kedalaman dangkal maka tim pengeboran dihadapkan pada dua pilihan. Pertama, harus berhenti untuk melakukan penyemenan yang memakan waktu cukup lama. Atau kedua, terus melakukan operasi secara pengeboran "buta" (*blind drilling*), dengan risiko keruntuhan dinding sumur. "Kedua alternatif tersebut harus diperhitungkan dengan cermat dan matang oleh awak pengeboran yang berpengalaman," imbuh Timbul menunjukkan tantangan operasi pengeboran panas bumi.

Jika dilihat dari kajian *geoscience*, potensi sumber daya panas bumi di Bukit Daun mencapai 150 MW. Meski demikian, pengeboran eksplorasi merupakan hal wajib dilakukan untuk membuktikan bahwa



Pembangunan Cluster A Bukit Daun, Bengkulu.

sumber daya tersebut *proven* atau memiliki cadangan pasti. Tentatif, rencana pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) awalnya akan dilakukan sebesar 3 x 30 MW, hal tersebut masih bisa berubah tergantung cadangan pasti yang didapatkan. "Berbeda dengan proyek-proyek lain sebelumnya, di Bukit Daun ini eksplorasi kita lakukan dahulu hingga tuntas sehingga kita dapatkan cadangan pastinya, baru dilakukan pengembangan," ungkap Timbul.

Proyek Bukit Daun merupakan pengembangan dari Wilayah Kerja Pengusahaan (WKP) Panas Bumi Hululais, Bengkulu dengan luas 17 km persegi. WKP tersebut melampar ke dalam daerah Kabupaten Lebong dan Rejang Lebong. Kendala serius yang kerap terjadi di lokasi proyek panas bumi adalah bencana longsor. Untuk mengantisipasi hal tersebut, jajaran Proyek Bukit Daun tengah mempersiapkan pemasangan peralatan *Land Slide Detector* (LSD) yang berhasil dikembangkan oleh PGE Ulubelu dan mendapatkan penghargaan platinum pada ajang APQA 2016, pada titik-titik yang rawan longsor di beberapa lokasi di kawasan Bukit Daun. Pengembangan WKP Bukit Daun diharapkan dapat dilaksanakan dengan skema *total project* – dari hulu hingga hilir dilaksanakan oleh PGE – karena sudah terbukti kemampuannya. "Harapan kami setelah selesainya tahapan eksplorasi ini, proyek Bukit Daun cukup layak secara keekonomian untuk dikembangkan. Diharapkan proyek ini akan dapat *commercial operation date* (COD) secara bertahap sejak 2021," pungkas Timbulewartakan asa jajarannya. •DIT. HULU

